

Majalah *h*si



Edisi 43

Muharram 1444 H • Agustus 2022

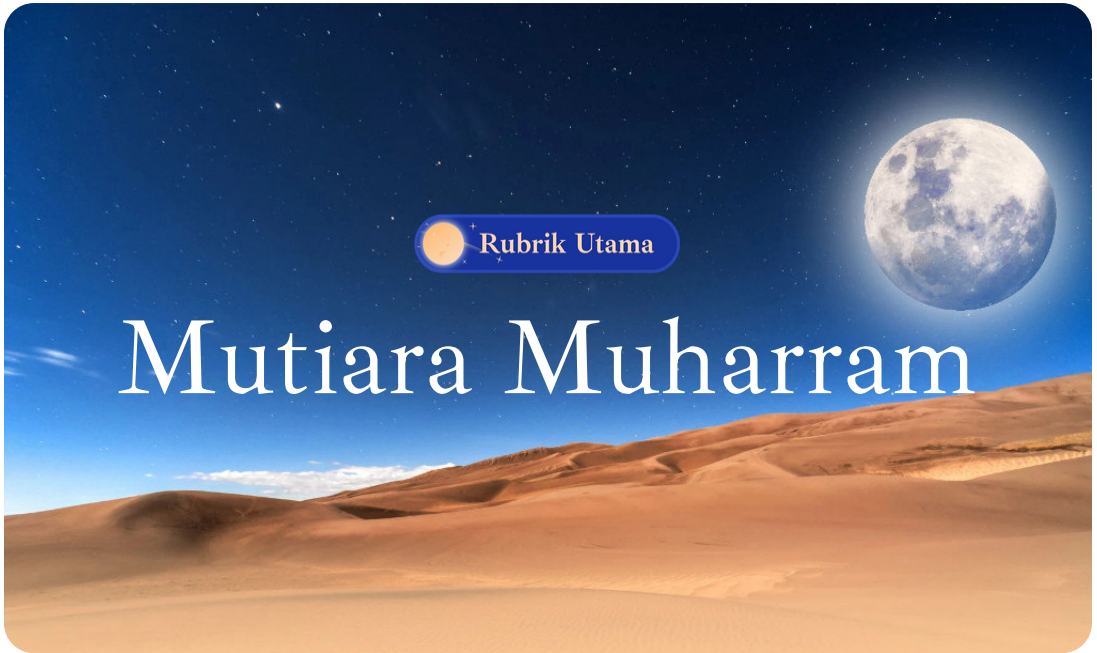
[Daftar Isi](#)[Download PDF](#)

Daftar Isi

Dari Redaksi

Susunan Redaksi

Surat Pembaca



Rubrik Utama

Mutiara Muharram



TAUSIYAH USTADZ
Keutamaan Puasa Asy-Syura



SIRAH
Sang Diplomat Ulung Pemilik
Dua Sayap di Surga



MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH
Muslimah Menghadapi
Musibah



MUTIARA HADITS
Puasa Hari Tasu'a



AQIDAH
Empat Bid'ah pada
Hari Asyura



MUTIARA AL-QUR'AN
Islam Pasti Menang



HSI QITA
Kelas Offline HSI QITA:
Demi Perdagangan yang Tak
Pernah Merugi



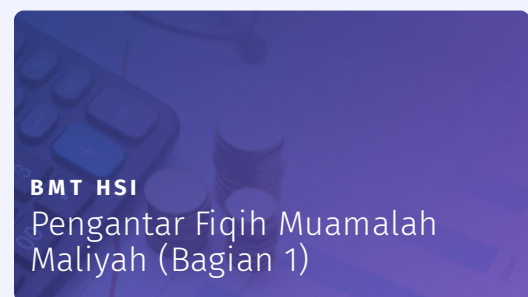
HSI BERBAGI
Berbagi Qurban hingga
Pelosok Negeri (bag.2)



HSI BERBAGI
Nuraga di Tanah
Nagari



HSI PERNIK
Desain Terbaik
Persembahan HSI Pernik



BMT HSI
Pengantar Fiqih Muamalah
Maliyah (Bagian 1)

KESEHATAN

KELILING HSI

Nuansa Idul Adha di Perantauan

KHOTBAH JUM'AT

Belajar Mencintai Nabi dari Abu Bakar

TARBIYATUL AULAD

Sahabat Nabi adalah Panutanku

DOA

Memohon Ketetapan Hidayah

TANYA JAWAB

Bersama Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullah*

DAPUR UMMAHAT

Sup Buah & Asinan Mangga Serut



Kuis Berhadiah Edisi 43

Dari Redaksi



Dua bulan haram berturut-turut telah kita lewati. Sekarang kita berada di bulan haram berikutnya, yaitu Muharam. Sebagaimana bulan-bulan haram lainnya, Muharram juga memiliki banyak keutamaan. Selain sebagai salah satu bulan haram, ia juga disebut syahrullah, atau bulannya Allah. Hal ini menunjukkan betapa mulianya bulan ini. Di bulan ini, ada amalan khusus yang disyariatkan, yaitu puasa Asyura. Keutamaan puasa ini adalah menghapus dosa-dosa selama setahun yang telah berlalu. Selain memiliki keutamaan khusus, Bulan Muharam juga bulan yang bersejarah. Amirul Mukminin Umar bin Khaththab dan para sahabat lainnya رضي الله عنه menetapkannya sebagai awal bulan-bulan dalam satu tahun hijriyah. Salah satu alasannya, di bulan itulah tekad untuk berhijrah itu tercetus.

Karena banyaknya hikmah yang dapat dipetik dari bulan haram yang satu ini, maka Majalah HSI Edisi 43 mencoba menggali dan menyajikan kepada para pembaca mutiara-mutiara hikmah tersebut di bawah tema Mutiara Muharram. Semoga tulisan-tulisan yang kami hadirkan dapat menjadi pengingat dan penyemangat bagi kita semua dalam mengisi hari-hari di bulan suci ini dengan amal-amal kebaikan.

Selain tulisan tentang Muharram, kami juga menyajikan berbagai laporan kegiatan Yayasan HSI AbdullahRoy dalam berkhidmat kepada umat. Selain itu, kami sajikan pula tulisan-tulisan menarik khas Majalah HSI lainnya. *Barakallahu fikum.*



Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI.
Sampaikan saran dan kritik Anda pada formulir di bawah ini. Pesan yang Anda sampaikan akan langsung ditampilkan di bawah formulir.

Nama:

Nomor Peserta HSI:

Kirim pesan surat pembaca:

Kirim

Majalah *hsi*

Edisi 43 Muharram 1444 H • Agustus 2022 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) diterbitkan oleh
Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy

 [Download PDF](#)

 [Daftar Isi](#)

Nuraga di Tanah Nagari

Penulis: Leny Hasanah
Editor: Anisah Muzammil



Trauma nan Membayang

“Di lereng gunung itulah kami berkebun dan bercocok tanam. Namun, semenjak gempa, kami merasa waswas untuk pergi ke sana. Trauma itu masih ada,” ujar Uni Resi, salah satu koordinator posko yang juga warga Nagari Kajai, Kecamatan Talamau, Pasaman Barat, Sumatera Barat.

Jabal yang dimaksud Uni Resi adalah Gunung Talamau. *Qadarullah*, pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 08.39 WIB, terjadi gempa bumi dengan kekuatan 6,1 Magnitudo yang berpusat di darat lereng Gunung Talamau yang jaraknya sekitar 2 kilometer dari perkampungan Uni Resi.

Masih terekam jelas peristiwa alam yang datang bertubi-tubi, mulai dari gempa, tanah longsor, dan banjir bandang di sisi barat Tanah Minang itu. Goncangannya begitu mengagetkan. Setelah puluhan orang menjadi korban jiwa, ratusan orang luka-luka, kehilangan harta benda, akses transportasi terputus, yang tertinggal kini adalah trauma mental dan fisik.

Uni Resi menambahkan, ada empat warga Kajai yang meninggal dunia. *Qadarullah* mereka tidak bisa menghindari marabahaya. Pascagempa, perekonomian penduduk setempat hampir runtuh karena sama sekali tidak ada lapangan pekerjaan setelah hari kelabu itu.

“Memang betul kondisi warga perlahan-lahan mulai stabil, tetapi secara fisik mereka terguncang. Warga takut turun ke sawah dan kebun. Anak-anak pun urung ke sekolah. Apalagi sampai detik ini masih ada gempa susulan,” ungkap Akhuna Riki Hartono, koordinator posko lainnya yang juga salah seorang pengurus Musala Marhamah di Kajai.

Sebagai orang yang paham kondisi penyintas gempa di Nagari Kajai, Akhuna Riki mengungkapkan bahwa sebagian warga tetap membutuhkan amunisi donasi. Pascagempa bumi bulan Februari 2022, lumayan banyak lembaga dan donatur berdatangan membawa bala bantuan. Yang teranyar adalah kegiatan kemanusiaan hasil perkongsian antara HSI Berbagi, SMEC International, Pty. Ltd. dan Yayasan An-Naajiya yang diselenggarakan di musala Marhamah pada tanggal 16 Juli 2022.



Tumpukan bingkisan bantuan yang diserahkan kepada warga terdampak bencana di Pasaman Barat.

Stimulan Simpati

Seorang muslim dengan muslim lainnya bagaikan bangunan yang saling menguatkan. Jika satu bagiannya retak, bagian yang lain bisa rengkah juga. Jika seorang muslim tengah didera kesedihan, buatlah ia tersenyum. Bersimpati dan berempatilah.

“Setelah melalui proses yang cukup panjang, alhamdulillah perusahaan SMEC dapat menyalurkan bantuan tanggap bencana ke Pasaman Barat,” ujar Akhuna Febrianto Abu Fadlan, peserta HSI angkatan 2018 yang juga bekerja sebagai CSR Representative di SMEC International, Pty. Ltd.

Akhuna Febri lalu menerangkan, donasi tanggap bencana tersebut berasal dari dana *corporate social responsibility* (CSR) SMEC International tahun 2022. CSR atau kata lainnya adalah tanggung jawab sosial memang seyogianya dimiliki sebuah perusahaan. Adapun total dana CSR yang dicairkan sebesar 10.000 AUD, yang jika dirupiahkan menjadi senilai Rp102 juta.

Pria asal Pasaman Barat ini tergelitik untuk bisa berbuat kebaikan. Terlebih tanah kelahirannya sendiri telah luluh lantak akibat gempa bumi pada bulan Februari 2022. Sebagai peserta HSI, Akhuna Febri tahu betul ragam kegiatan di HSI Berbagi yang selalu berusaha berbagi kepada kaum muslimin di mana pun berada. Akhirnya timbul ide, dia mengajak tim HSI Berbagi dengan memanfaatkan dana CSR perusahaannya bekerja untuk menyalurkan bantuan kepada warga terdampak bencana di Pasaman Barat.

“Seperti yang ana jelaskan tadi, begitu proposal dari HSI masuk ke SMEC, setiap jaringan kepengurusan yayasan, laporan keuangan, keabsahan yayasan dikroscek oleh tim SMEC yang memang mengutamakan antisuap dan antikorupsi. Alhamdulillah, HSI lolos verifikasi sehingga dana bisa dikucurkan kepada Yayasan HSI AbdullahRoy,” kata Akhuna Febri panjang lebar.

SMEC International, Pty, Ltd sendiri adalah perusahaan asing yang berpusat di Australia dan memiliki cabang di Indonesia, tepatnya di Jakarta. Perusahaan asing itu bergerak di bidang pelayanan konsultasi teknik untuk proyek infrastruktur utama seluruh transportasi, air, listrik, dan sebagainya.



Warga terdampak gempa yang terharu menerima uluran bantuan kemanusiaan buah kerjasama antara HSI Berbagi dengan SMEC International Ltd.

CSR Pertama

HSI Berbagi tak kenal lelah ‘tuk berbagi kebaikan dan kebahagiaan. Pada bulan ke tujuh tahun ini, tim HSI Berbagi menyambangi Pasaman Barat, tepatnya di Nagari Kajai untuk mendistribusikan kepada penyintas gempa setelah mendapat suntikan dana segar dari SMEC International, Pty, Ltd sebesar 10.000 AUD.

HSI Berbagi bekerja sama dengan lembaga An-Naajiya dalam menyuplai data warga yang terdampak gempa serta pembelian barang bantuan.

“Seluruh dana CSR perdana bagi HSI ini dibelikan produk sanitari dan kebutuhan pokok sehari-hari, lalu dibagi-bagikan kepada 190 Kepala Keluarga (KK) termasuk ibu hamil dan bayi penyintas yang berada di Kajai,” jelas Ketua Divisi HSI Berbagi, Akhuna Mujiman.

Isi bingkisan tersebut di antaranya selimut, handuk, sampo, sikat gigi, odol, sabun mandi, sabun cuci baju, sabun cuci piring, pembalut wanita, minyak goreng, gula, dan susu.

Akhuna Mujiman dan timnya yang beranggotakan tiga orang sempat berkeliling Nagari Kajai. Menurut dia, permukiman warga saat ini sudah layak ditempati. Tak menutup mata bahwa masih ada dijumpai rumah yang retak.

Beberapa musala di zona itu pun sempat hancur tak berbentuk, termasuk musala Marhamah yang dijadikan tempat pembagian bantuan CSR. Namun biidzillah, musala tersebut sudah mulai tegak kembali oleh beberapa lembaga sunnah dan lembaga sunnah lokal di Sumatra Barat.

“Tugas berikutnya adalah mengembangkan dakwah sunnah di Kampung Kajai. Ana sempat mendapat informasi, lembaga sunnah lokal akan menggelar kegiatan seperti tahfidz anak, kajian rutin, dan mengirimkan da’i untuk mengajar mengaji. Semoga dimudahkan Allah,” ucap Akhuna Mujiman.

Dia dan tim HSI Berbagi sudah bisa bernapas leluasa setelah menyelesaikan amanah dari SMEC International, Pty. Ltd. Akhuna Mujiman berharap bantuan bisa meringankan sedikit beban para penyintas gempa di Pasaman Barat.

“Mewakili teman-teman di Kajai, saya mengucapkan terima kasih banyak. *Jazakumullahu khairan* atas perhatian dan bantuan dari muhsinin dan HSI. Semoga Allah membalas dengan segala kebaikan,” ujar Uni Resi yang sudah lama berkecimpung di dunia filantropi menutup pembicaraannya.

Setiap niat baik *insyaallah* akan menemui jalannya sendiri. Teruslah berbuat kebaikan, entah itu dengan separuh kurma atau membuat mereka tersenyum. Bagi yang sedang berduka, bersabarlah. *Insyaallah* surga ganjarannya.

Keutamaan Puasa Asy-Syura



Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafizhahullahu* yang dipublikasikan melalui kanal resmi HSI AbdullahRoy, pada tanggal 29 Agustus 2020 dengan tema “Khutbah Jum'at Singkat - Keutamaan Puasa 'Asyura”

Tautan rekaman: youtu.be/LnZZY4xZxn0



Inshaallah kita akan menemui *yaumul Asy-Syura* (يَوْمُ عَاشُورَاءَ). Dinamakan dengan *yaumul Asy-Syura* (يَوْمُ عَاشُورَاءَ) karena dia adalah hari yang ke-10 dari bulan Muharram dan pada hari tersebut kita disunnahkan untuk melakukan puasa Asy-Syura.

Rasulullah ﷺ pernah mengatakan,

صِيَامُ يَوْمٍ عَاشُورَاءَ، أُخْتِيسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ

“Berpuasa di hari Asy-Syura, aku berharap kepada Allah semoga Allah mengampuni dosa yang dilakukan selama setahun yang lalu.” (HR. Muslim).

Ibnu Abbas beliau pernah mengatakan,

مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَرَّى صِيَامَ يَوْمٍ فَضَّلَهُ عَلَى غَيْرِهِ إِلَّا هَذَا الْيَوْمَ؛ يَوْمَ عَاشُورَاءَ

“Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ bermaksud untuk berpuasa di satu hari kecuali hari ini.”

Yang beliau maksud adalah *yaumul Asy-Syura*. Ini menunjukkan bahwa berpuasa di hari Asy-Syura adalah disyari'atkan berdasarkan ucapan Nabi ﷺ dan perbuatan Nabi ﷺ yang telah diceritakan oleh Ibnu Abbas. Dan hikmah disyari'atkan puasa di hari Asy-Syura disebutkan di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan juga Muslim.

Hukum Puasa Asy-Syura

Hukum berpuasa di hari Asy-Syura adalah *mustahab* bukan sebuah kewajiban, yang demikian berdasarkan hadits Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan juga Muslim. Beliau mengatakan:

كَانَ يَوْمُ عَاشُورَاءَ تَضَوْمُهُ قَرِيشٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضُومُهُ، فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ ضَامَهُ، وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ

“Dahulu hari Asy-Syura adalah hari yang orang-orang Quraisy berpuasa di hari-hari tersebut di masa Jahiliyyah.^[1] Demikian pula Rasul ﷺ pun berpuasa di dalamnya. Ketika Nabi ﷺ berada di Madinah (setelah hijrah) pun, beliau tetap berpuasa pada hari tersebut dan memerintahkan manusia untuk berpuasa.”

Ketika diwajibkan puasa di bulan Ramadhan, yaitu pada tahun ke-2 Hijriyyah. Beliau ﷺ mengatakan,

مَنْ شَاءَ ضَامَهُ وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ

“Barangsiapa ingin berpuasa di hari Asy-Syura silakan dia berpuasa dan barangsiapa tidak ingin berpuasa Asy-Syura maka silakan tinggalkan.”

Ucapan beliau, “Barangsiapa yang ingin barangsiapa yang ingin” menunjukkan bahwasanya hukum puasa Asy-Syura sekarang menjadi *mukhayyar*. Kita disuruh untuk memilih “Silakan yang ingin berpuasa dan silakan yang tidak ingin berpuasa.”

Kemudian Rubayi' bintu Mu'awidz mengatakan, “Maka setelahnya kami berpuasa di hari tersebut dan kami menyuruh anak-anak kami yang masih kecil untuk berpuasa di hari tersebut.”

Nabi ﷺ selama beberapa tahun di kota Madina berpuasa di hari Asy-Syura saja (satu hari saja yaitu pada tanggal 10).

Diceritakan oleh Abdullah Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dan hadits ini shahih diriwayatkan oleh Imam Muslim. Beliau mengatakan:

لَمَّا صَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَأَمَرَ النَّاسَ بِصِيَامِهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ يَوْمٌ تُعْظَمُهُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ ضَمْنَا الْيَوْمَ الثَّاسِعَ قَالَ فَلَمْ يَأْتِ الْعَامُ الْمُقْبِلُ حَتَّى تُوَفِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Ketika Rasulullah ﷺ berpuasa di hari Asy-Syura dan memerintahkan manusia untuk berpuasa pada hari Asy-Syura, kemudian para sahabat bertanya kepada beliau ﷺ, “Sesungguhnya hari ini (hari Asy-Syura) adalah hari yang diagungkan oleh orang Yahudi dan Nashrani.”^[2] Maka beliau mengatakan, kalau kita menemui tahun depan insya Allah kita akan berpuasa pada tanggal 9 Muharram.”^[3]

Dan yang perlu kita ingatkan di sini, di sana ada beberapa amalan yang mungkin ada di sekitar kita yang dilakukan oleh sebagian saudara kita dan itu tidak ada dasarnya di dalam agama Islam yang berkaitan dengan hari Asy-Syura.

Ada sebagian kaum muslimin di malam Asy-Syura mereka menghidupkan malam ini dengan berbagai ibadah, ketika shalat Shubuh di hari Asy-Syura mereka mengkhususkan membaca ayat-ayat yang di situ disebutkan Nabi Musa.

Mungkin maksud mereka ingin mengingat kembali bagaimana dahulu Nabi Musa dimenangkan oleh Allah dan Fir'aun ditenggelamkan oleh Allah ﷻ dan ini tidak ada dalilnya.

Sebagian kelompok sesat mereka menjadikan hari Asy-Syura sebagai hari bela sungkawa, hari bersedih karena di hari tersebut telah meninggal (terbunuh) cucu Nabi ﷺ yaitu Husain dan mereka adalah orang-orang yang sangat *ghuluw* dan berlebihan terhadap Husain. Sehingga di hari Asy-Syura mereka melakukan penyiksaan, memukul, melukai diri mereka sendiri. Hal ini juga tidak ada dalilnya di dalam syariat Rasulullah ﷺ.

Dan sebaliknya ada sebagian aliran yang mereka bertolak belakang dengan aliran yang pertama, mereka menjadikan hari Asy-Syura ini sebagai hari raya sehingga mereka membelikan baju baru, meluaskan makanan dan juga minuman karena mereka bergembira dengan meninggalnya Husain bin Ali bin Abi Thalib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. Tentunya ini adalah perkara yang tidak ada dalilnya di dalam agama kita.

Wallahu a'lamu bishhawab

^[1] Kenapa demikian? Karena orang-orang Quraisy adalah keturunan Nabi Ibrahim عليه السلام dan mungkin ini termasuk syariatnya Nabi Ibrahim dan ini semakin menguatkan kita tentang keutamaan puasa hari Asy-Syura. Sampai orang-orang Quraisy di zaman Jahiliyyah pun mereka berpuasa di hari tersebut.

Dan dahulu ketika Rasulullah ﷺ berada di Mekkah beliau juga berpuasa, sebelum beliau datang ke kota Madinah beliau sudah menjaga puasa di hari Asy-Syura. Karena ini termasuk syariat Nabi Ibrahim عليه السلام.

^[2] Orang Quraisy berpuasa pada hari Asy-Syura, orang Yahudi juga Nashrani juga demikian. Menunjukkan tentang keutamaan hari ini.

^[3] Maksudnya berpuasa di tanggal 9 dan 10 Muharram.

Pengantar Fiqih Muamalah Maliyah

(Bagian 1)

Reporter: Fika Dwi Pradita
Editor: Dian Soekotjo

Agustus 2022 ini, tepat dua tahun Baitul Maal wa Tamwil (BMT) menjadi bagian HSI. Sesuai visinya, BMT berupaya menjadi koperasi yang dikelola secara profesional sesuai syariat, sebagai wadah semua aktivitas muamalah peserta HSI. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, BMT terlihat berupaya terus membenahi diri.

Salah satu ikhtiar yang ditempuh adalah dengan menggelar kajian seputar ilmu muamalah sejak beberapa bulan lalu, dipandu Ustadz Ammi Nur Baits, S.T., B.A. Penyelenggaraan kajian ilmiah ini sejalan dengan salah satu misi BMT memberikan edukasi kepada para peserta HSI tentang bermuamalah sesuai syariah.

Pada edisi Muharam 1444 H ini, Majalah HSI perdana menampilkan ringkasan ilmu muamalah, dari rangkaian kajian BMT pilihan, agar lebih banyak peserta dapat mengambil manfaat. Insyaallah, Majalah HSI akan menampilkan ringkasan kajian secara berkala. Berikut ringkasan pertama tentang pengantar fiqih muamalah maliyah bagian satu.



Mengenal Aktivitas yang Dilakukan oleh Manusia

Salah satu cabang ilmu dalam Islam yang terkait kehidupan sehari-hari adalah muamalah maliyah. Mempelajari ilmu ini demikian penting. Sering kita jumpai, bagaimana manusia menganggap halal suatu transaksi muamalah, yang ternyata jelas larangannya dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Kita memerlukan ilmu agar tidak sampai terjerumus pada suatu kekeliruan atau dosa seperti demikian. Kajian ilmu ini akan dimulai dari hal-hal dasar sesuai kaidah menuntut ilmu. Pengetahuan dasar tentang suatu ilmu akan menjadi fondasi yang kuat, insyaallah, dan akan mengukuhkan langkah kita dalam beramal.

Aktivitas Ibadah yang Dilakukan oleh Manusia

Secara umum, aktivitas yang dilakukan oleh manusia dapat dibagi menjadi dua, yaitu aktivitas ibadah dan aktivitas muamalah. Aktivitas ibadah menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah, sedangkan aktivitas muamalah menyangkut hubungan sesama manusia. Aktivitas ibadah dipelajari dalam sudut pandang aqidah. Di sana terdapat aturan ibadah, atau fiqih ibadah, beserta seluruh turunannya.

Prinsip ibadah yang diajarkan syariat ialah ikuti panduan Rasulullah ﷺ, karena dialah manusia yang Allah karuniai wahyu. Asalnya, manusia tidak mengetahui cara beribadah yang muaranya urusan bekal akhirat. Tidak ada manusia yang telah mengalami kehidupan akhirat, pun tidak ada yang tahu bagaimana cara bahagia di sana. Maka, satu-satunya jalan agar bisa berbahagia kelak adalah dengan mengikuti manusia yang telah diberi wahyu oleh Allah. Mengikuti manusia yang telah Allah karuniai ilmu, yaitu Rasulullah ﷺ.

Dalam sebuah hadits qudsi, Allah ﷻ berfirman,

أُغَذِّثُ لِعِبَادِي الضَّالِّينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

"Aku sediakan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih, kenikmatan tinggi di surga yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan terlintas dalam hati manusia." (HR. Bukhari dan Muslim)

Allah ﷻ tidak membiarkan manusia mengarang dalam urusan ibadah. Allah tidak membiarkan manusia berinovasi. Allah tidak membiarkan manusia untuk melakukan kreasi karena logika mereka tidak mampu menjangkau hal seperti ini. Indera mereka sama sekali tidak mampu menembusnya.

Karena itu, Allah ﷻ menurunkan wahyu dan tidak mungkin semua manusia mendapatkan wahyu. Allah memilih satu di antara hamba-Nya untuk mengemban wahyu dan untuk disampaikan kepada umat manusia. Allah berfirman,

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ

"Rabb-mu menciptakan apa yang Ia kehendaki dan Ia memilih apa yang Ia kehendaki." (QS. Qashas: 68)

Karena itulah, kata kunci untuk sukses dalam masalah ibadah ialah mengikuti utusan Allah ﷻ, karena beliauah yang tahu bagaimana cara beribadah, cara berbahagia di akhirat, juga bagaimana bisa mendapatkan surga. Sebuah ayat menegaskan siapa saja yang menaati seorang utusan, maka sama artinya ia menaati Dia yang mengutus utusan.

Allah ﷻ menegaskan,

مَنْ يُطِيعِ أَمْرًا فَلَهُ أَجْرٌ

"Barang siapa taat kepada rasul, hakikatnya dia menaati Allah." (QS. An Nisa: 80)

Hukum asal ibadah ialah dilarang, hingga ada perintah dan ada panduan. Apabila tidak ada perintah atau tidak sesuai panduan, maka ibadah yang kita lakukan sia-sia. Jika manusia diizinkan berkreasi dalam hal ibadah, sama artinya mereka tidak membutuhkan nabi. Tidak akan ada keseragaman. Kemudian jika manusia dibebaskan berkreasi dalam soal ibadah, maka jadinya tidak karuan, tidak ada bimbingan. Padahal standar ibadah bukan perasaan manusia, tetapi dikembalikan kepada aturan yang diberikan oleh Allah ﷻ.

Apabila kita bisa menerima kaidah ini, kita mendengar dan mau menerima atau menaatinya, maka bersyukurlah. Insyaallah, kita berada dalam koridor pemahaman ahlusunnah. Sebagian orang ketika mendengar kaidah ini, ia merasa aneh. Padahal secara logika ini kaidah yang sangat masuk akal. Logika mengatakan manusia buta akhirat dan buta bagaimana cara mendapat kebahagiaan di akhirat kelak, maka satu-satunya cara adalah mengikuti panduan dia yang telah diberi wahyu oleh Allah, Sang Pemilik Dunia dan Akhirat.

Aktivitas Muamalah yang Dilakukan oleh Manusia

Aktivitas manusia yang kedua ialah muamalah, yakni segala yang menyangkut dan mengatur hubungan antara hamba dengan hamba. Prinsip aktivitas muamalah adalah bagaimana manusia bisa melakukan kerja sama yang saling menguntungkan. Sering disebut simbiosis mutualisme.

Allah ﷻ menciptakan manusia sebagai makhluk yang selalu membutuhkan manusia lain, sehingga manusia tidak mungkin hidup sendiri. Dalam interaksi antarmanusia, apakah mereka bisa mengukur ini menguntungkan atau tidak menguntungkan? Jawabannya adalah bisa.

Contohnya dalam perdagangan, mereka yang melakukan perdagangan pasti mempunyai tujuan. Sebagian besar adalah untuk mendapatkan untung. Untung dalam jual-beli terukur atau tidak? Jawabannya adalah terukur. Sehingga interaksi antar seorang hamba dengan hamba lainnya dapat diukur apakah menguntungkan atau tidak, bagi sisi masing-masing.

Allah ﷻ memberikan kebebasan manusia untuk melakukan aktivitas apa pun yang menguntungkan kehidupannya, dengan catatan tidak melanggar aturan yang Allah tetapkan. Dari sinilah, kemudian ada kaidah atau hukum asal muamalah yaitu mubah, kecuali jika bertentangan dengan aturan. Apabila bertentangan dengan aturan, maka hukumnya dilarang.

Apabila tidak ada aturan yang melarang, maka hukum asal muamalah diperbolehkan. Alasannya karena dalam muamalah, orang bisa melakukan interaksi dengan yang lain dan dia tahu ini menguntungkan baginya atau tidak, atau terukur. Jika sifatnya terukur, maka manusia bisa membuat skema sendiri, bisa melakukan praktik muamalah dengan skema yang dia inginkan, asal tidak melanggar aturan.

Dari sekian banyak muamalah, tidak ada contoh akad muamalah yang disunnahkan oleh Nabi ﷺ. Maksud muamalah pada kasus ini adalah yang bersifat komersial. Tidak ada muamalah yang disunnahkan oleh Nabi ﷺ karena semua skema muamalah komersial di zaman beliau, sudah ada sejak jaman jahiliyah, seperti akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Dua akad ini bahkan sudah ada sejak sebelum Nabi ﷺ diutus oleh Allah.

Beliau ﷺ tidak mengajarkan skema akad. Namun, yang diajarkan adalah batasan akad agar tidak melanggar syariat. Beliau ﷺ juga tidak mengajarkan teknis, tetapi beliau mengajarkan batasan akad agar teknis itu tidak melanggar syariat. Masalah teknis akad muamalah, Nabi ﷺ mengembalikan kepada manusia karena teknis akad berkaitan dengan urusan dunia.

Nabi ﷺ pernah bersabda,

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

"Kalian lebih paham tentang urusan dunia kalian." (HR. Muslim No. 2363)

Siapa yang lebih paham dengan hukum urusan dunia? Jawabannya adalah Rasulullah ﷺ, sehingga untuk masalah hukum, beliauah yang lebih paham, karena beliau yang mendapatkan wahyu dari Allah. Untuk urusan dunia, Nabi ﷺ menyerahkan kepada manusia, sebagaimana disebutkan dalam *sababul wurud*, dalam hadist di atas.

Pada asalnya, praktik ekonomi tidak perlu disemati label 'syariat'. Segala perkara dunia yang hukum asalnya mubah, tidak perlu disematkan padanya label 'sesuai syariat' karena bukan datang dari syariat, melainkan adalah praktik kehidupan sehari-hari manusia atau tradisi 'urf mereka. Pemberian label syariat seharusnya datang dari syariat. Contohnya adalah meja dibuat oleh manusia dan kita tidak pernah mendengar istilah 'meja syariat'. Telepon seluler dibuat oleh manusia dan kita tidak memerlukan istilah 'handphone syariat', demikian seterusnya.

Pada asalnya praktik muamalah berasal dari aktivitas manusia dan tidak perlu diberi label syariat. Ekonomi merupakan praktik aktivitas manusia dalam bermuamalah dan tidak dijelaskan oleh syariat tentang kemanya, sehingga bagaimana skema dagang, bagaimana skema jual-beli, bagaimana skema akad *salam*, bagaimana skema *mudharabah* dalam Al-Qur'an ataupun sunnah, tidak kita jumpai. Syariat hanya memberi batasan agar pelaksanaan muamalah tersebut tidak melampaui hukum-hukum agama.

Dari sinilah, kita bisa mengambil pelajaran tentang makna kata 'disyariatkan'. Untuk urusan ibadah, makna ibadah 'yang disyariatkan' adalah yang diajarkan syari'at. Sedangkan untuk urusan dunia, maka makna 'yang disyariatkan' adalah yang bebas dari pelanggaran syariat.



Sumber:
Transkrip video kajian fiqih muamalah di
[YouTube kanal resmi BMT HSI](#)



Sahabat Nabi adalah Panutanku

Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustajab

“Coba sebutkan tokoh-tokoh anime favoritmu!” segerombolan anak-anak usia SD berebut untuk menjawab.
“Sekarang sebutkan nama-nama sahabat Nabi!”
“E ... Muhammad Ee ... anu ...,” terbata-bata mereka mencari jawaban. Itu pun keliru.
Menyedihkan!



Tak bisa dipungkiri, inilah realita masa kini. Tokoh-tokoh asing yang tak selayaknya dijadikan idola justru dihafal lekat. Sebaliknya, para sahabat yang telah mendapat pujian langsung dari Sang Khalik atas keshalihannya justru jauh dari ingatan, bahkan mungkin kenal pun tidak. Subhanallah. Inilah sejatinya yang layak disebut dengan musibah bagi generasi muda saat ini, sekaligus tamparan bagi kita, orang tuanya.

Lalu, apa kita mau tinggal diam dan membiarkan generasi muda ini terus hilang tergerus euforia idola yang sesat dan menyesatkan? *Wal’iyadzubillah*.

Mari, bersama mengasah kecemburuan atas hilangnya semangat generasi muda mengenal dan mencintai para sahabat nabi. Mari, mulai mengatur langkah dan strategi agar mereka kembali pada fitrah nan suci, meniti jalan yang Allah ridhai. Mari, memulai dari diri sendiri dan keluarga yang kita cintai.

Apa saja langkah yang dapat kita tempuh agar anak-anak kita mengagumi para sahabat Nabi?

Mengenal Para Sahabat

Imam Ibnu Hajar رحمته الله berkata, “Sahabat Nabi adalah setiap orang yang bertemu dengan Nabi, beriman kepadanya, dan meninggal sebagai muslim walaupun ia pernah murtad sebelumnya.” (*Nukhbatul Fikr*).

Dari definisi tersebut, berarti para ahlul bait (keluarga serta istri-istri Nabi) serta seluruh kaum Muhajirin dan Anshar رضي الله عنهم juga termasuk sahabat Nabi.

Memahami Kedudukan Istimewanya

‘Abdullah Ibnu Mas’ud رضي الله عنه mengatakan, “Sesungguhnya Allah memperhatikan hati para hamba-Nya. Allah mendapati hati Muhammad صلى الله عليه وسلم adalah hati yang paling baik, sehingga Allah memilihnya untuk diri-Nya dan mengutusny sebagai pembawa risalah-Nya. Kemudian Allah melihat hati para hamba-Nya setelah hati Muhammad. Allah mendapati hati para sahabat beliau adalah hati yang paling baik. Oleh karena itu, Allah menjadikan mereka sebagai para pendukung Nabi-Nya yang berperang demi membela agama-Nya. Sesuatu yang dipandang baik oleh kaum muslimin (para sahabat) pasti baik di sisi Allah. Sesuatu yang dipandang buruk oleh mereka, pasti buruk di sisi Allah.” (Diriwayatkan oleh Ahmad di dalam *Al-Musnad*, 1:379, no. 3600. Syaikh Ahmad Syakir mengatakan bahwa sanadnya shahih)

Meyakini bahwa Para Sahabat adalah Orang-Orang Terbaik dari Umat Ini

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

“Sebaik-baik manusia ialah pada generasiku, kemudian generasi berikutnya, kemudian generasi berikutnya.” (Hadits shahih. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari no. 3651 dan Muslim no. 2533)

Mengenal Kemuliaan Hati Para Sahabat

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi صلى الله عليه وسلم, maka Nabi صلى الله عليه وسلم mengutus seseorang untuk bertanya kepada para istri beliau.

Mereka menjawab, “Kami hanya punya air.”

Kemudian Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Siapa yang berkenan menerima orang ini sebagai tamunya?”

Seorang laki-laki dari Anshar (yakni Abu Thalhah رضي الله عنه) pun berkata, “Saya bersedia.”

Lalu dia pulang membawa tamunya ke rumahnya. Dia berkata kepada istrinya, “Muliakanlah tamu Rasulullah صلى الله عليه وسلم.”

Istrinya berkata, “Tapi kita tidak mempunyai makanan apa pun selain makanan anak-anak.”

Laki-laki itu berkata kepada istrinya, “Siapkan makanan, nyalakan lampu, dan tidurkanlah anak-anak jika kami hendak makan malam.”

Kemudian Istrinya menyiapkan makanan, menyalakan lampu, dan menidurkan anak-anaknya.

Lalu istrinya berdiri seolah-olah hendak memperbaiki lampunya, tetapi justru memadamkannya. Laki-laki itu bersama istrinya menampakkan kepada tamunya bahwa mereka berdua juga ikut makan (padahal mereka tidak makan). Pada malam itu mereka berdua menahan lapar semalaman.

Keesokan paginya, laki-laki itu menemui Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Tadi malam Allah takjub kepada perbuatan kalian berdua. Oleh karena itu, Allah تبارك وتعالى menurunkan (firman-Nya),

وَيُؤْتِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَحْنَفٍ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan mereka mengutamakan (Muhajirin) atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan barang siapa yang dirinya terjaga dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS.Al-Hasyr: 9). (Hadits shahih. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari no. 3798 dan Muslim no. 2054)

Kedermawanan dan sifat yang mulia ini bukan milik beberapa orang saja, tetapi merupakan sifat para sahabat Nabi صلى الله عليه وسلم pada umumnya.

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Jangan cela sahabatku! Seandainya salah seorang di antara kalian menginfakkan emas sebesar Gunung Uhud, itu tidak akan bisa menyamai satu mud (sekitar satu telapak tangan) sedekah mereka, bahkan tidak pula setengahnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Menjadikan Para Sahabat sebagai Teladan

Jalan terbaik menuju kejayaan umat adalah dengan mengambil teladan dari para sahabat. ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه berkata, “Barang siapa di antara kalian yang ingin mencari teladan, hendaklah menjadikan para sahabat Rasulullah صلى الله عليه وسلم sebagai teladan karena sesungguhnya mereka adalah umat yang paling baik hatinya, paling dalam ilmunya, paling sedikit bebannya, paling lurus petunjuknya, dan paling baik keadaannya. Mereka adalah suatu kaum yang Allah pilih untuk menemani Nabi-Nya serta untuk menegakkan agama-Nya. Oleh karena itu, kenalilah keutamaan mereka serta ikutilah jejak-jejak mereka karena mereka berada di jalan yang lurus.” (*Dzammul Ta’wil*)

Tidak Mencela Para Sahabat

Rasulullah صلى الله عليه وسلم melarang sikap perendahan terhadap sahabat-sahabat beliau. Tidak boleh pula ada yang memandang sinis kepada mereka maupun mengumbar kekeliruan yang pernah mereka lakukan. Selain itu, tidak boleh pula ada yang mengorek kesalahan dan perselisihan yang terjadi di antara mereka, kecuali sebatas untuk diambil pelajarannya. Sebagaimana sabda Rasulullah صلى الله عليه وسلم, “Jika disebut-sebut tentang (perselisihan) sahabatku, tahanlah diri kalian (dari mencela mereka).” (HR. Ath-Thabarani. Hadits shahih)

Bersikap Pertengahan dalam Mencintai Para Sahabat

Sikap yang benar kepada sahabat maupun ahlul bait (keluarga Nabi serta istri-istri Nabi) adalah bersikap pertengahan: tidak membenci para sahabat sebagaimana kelompok sekte Syiah, dan tidak membenci para ahlul bait sebagaimana kelompok Nawashib. Setiap muslim seharusnya mencintai semua sahabat dan semua ahlul bait, menghormati dan menjaga kehormatan mereka, serta mendoakan mereka dengan rahmat, sebagaimana penjelasan Imam Ibnu Abi Hatim Ar-Razi tentang pokok-pokok keimanan ahlus sunnah, “(Ahlus sunnah selalu Memintakan rahmat bagi seluruh sahabat serta keluarga Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم, serta menahan pembicaraan dari perselisihan yang terjadi di antara mereka.” (*Ashlul Sunnah*)

Kesimpulan

Demikianlah langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam membiasakan keluarga kita untuk menjadikan para sahabat Nabi sebagai panutan. Mudah-mudahan ini bisa menambah kecintaan kita kepada semua sahabat Nabi, termasuk di dalamnya semua keluarga Nabi yang beriman. Semoga kita bisa dikumpulkan bersama mereka semua di surga. *Amin ya Rabbal ‘alamin*.



Referensi:

- *Lum’atul I’tiqad*, Ibnu Qudamah Al-Maqdisi.
- *Syarh Ushul I’tiqad Ahlis Sunnah*, Al-Lalikai.
- [Keutamaan Para Sahabat Nabi](#). Muslim.or.id.
- [Inilah Generasi Terbaik dalam Sejarah](#). Muslim.or.id.

Kelas *Offline* HSI QiTA Demi Perdagangan yang Tak Pernah Merugi



Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Anisah Muzammil



إِنَّ الَّذِينَ يَثْلُونَ كُتِبَ اللَّهُ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ
وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً
لَّنْ تَبْوَزَ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.”
(QS Fathir: 29)

Masa serbasendiri akan tiba dalam fase kehidupan manusia karena tiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati.

Sejak ajal datang, kita akan ditinggalkan dan tinggal sendiri. Hanya buah amal yang menjelma menjadi pembela dan pengiring. Salah satu yang termaktub dari dalil adalah derajat kebersamaan hamba dengan Al-Qur'an, baik itu dengan membaca, menaddaburi, serta sudah tentu, mengamalkannya.

Dalam sebuah hadits shahih riwayat Muslim, Rasulullah ﷺ memperingatkan,

وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَّكَ أَوْ عَلَيْكَ

“Al-Qur'an akan datang sebagai pembelamu atau musuhmu.” (HR Muslim No. 223)

Belajar Al-Qur'an Tiap Waktu

Mempelajari Al-Qur'an laik sering kita kerjakan, mengingat besarnya peran amal ini. HSI QiTA giat menanamkan semangat mempelajari Al-Qur'an tiap waktu, di lingkungan penuntut ilmu HSI Abdullahroy. Program terbaru QiTA masih menebar spirit yang sama, yaitu dengan membentuk kelas-kelas belajar Al-Qur'an secara *offline*.

“Intinya, kami menginginkan kebaikan dan kemudahan agar peserta tetap bisa belajar Al-Qur'an di mana pun, kapan pun, dan dalam kondisi apa pun,” ungkap Ukhtu Sukma, Ketua Divisi HSI-QiTA, menyampaikan tujuan utama dibukanya program ini.

Kelas *Offline* QiTA di Beberapa Kota

Meskipun baru digulirkan pada tanggal 15 Agustus 2021 silam, Alhamdulillah, hingga saat ini, telah tersedia delapan kelas *offline* HSI QiTA. Program ini ada di Bekasi Timur, Karawang, Payakumbuh, Subang, Jakarta Utara, Bekasi Utara, Bogor, juga Bandung, dan insyaallah akan terus bertambah. Kelas *offline* di tiap-tiap kota dikelola oleh perwakilan HSI QiTA.

Ukhtu Sukma menjelaskan bahwa pemimpin tiap-tiap kelas *offline* adalah guru-guru HSI QiTA *online* yang tentu saja adalah peserta HSI. Persyaratan ini berlaku juga untuk seluruh pengurusnya di tiap daerah.

“Kami mengambil pengurus yang *bener-bener* dapat dipercaya serta bertanggung jawab, memiliki adab dan akhlak yang mulia, juga harus memiliki kepekaan tinggi terhadap *dien* ini,” tutur Ukhtu Sukma memaparkan komitmen HSI QiTA.

Dari Rumah Pribadi hingga Masjid Kompleks

Kelas-kelas *offline* HSI QiTA di tiap kota, mempunyai perjuangan masing-masing. Di Klapanunggal, Bogor, misalnya. Kelas *offline* HSI-QiTA pada awalnya menempati rumah Ukhtu Peni yang ditunjuk sebagai ketua. Rumah ini ditinggalkan karena Ukhtu Peni sekeluarga bertekad pindah ke Kebumen untuk menjaga dan mengurus kedua orang tua.

Ketika harus ke Kebumen, dan HSI QiTA berencana membuka kelas *offline* di Bogor, Ukhtu Peni langsung menggunakan rumah pribadinya, yang tidak lagi ditinggali itu, untuk menjadi tempat belajar. Dibantu dua orang tetangga yang telah lama didampinginya belajar ilmu Al-Qur'an, beroperasilah kelas *offline* HSI QiTA cabang Bogor. Sekarang dua asisten pengajar Ukhtu Peni juga telah belajar di HSI.

“Tidak terpikir pada awalnya, akan sampai pada titik ini. Ana memang sudah mengkader beberapa ummahat di sekitar rumah ana, yang kebetulan adalah tetangga ana, kira-kira 3 tahunan lalu sebelum ana ada di HSi QITA,” papar Ukhtu Peni.

Alhamdulillah, kelas di Klapanunggal berkembang. Mimpi awal Ukhtu Peni memiliki siswa aktif 20-an orang saja, terlampaui. Sekarang sudah ada 110 orang menuntut ilmu Al-Qur'an di kelas *offline* HSI-QiTA Klapanunggal.

Tempat belajarnya bukan di rumah Ukhtu Peni saja, melainkan juga di Masjid Al Ikhlash PPC 6 Klapanunggal. Atas permintaan pengurus masjid untuk ikut memakmurkan masjid, Ukhtu Peni menyelenggarakan sebagian kelas HSI QiTA *offline* di Masjid Al Ikhlash.

Lain lagi dengan cerita di Payakumbuh. Cabang di Sumatra Barat ini di bawah kendali Ukhtu Halimah Ummu Muhammad. Ibu muda berusia 29 tahun yang baru dikaruniai satu putra ini sabar membangun kelas *offline* HSI-QiTA di Payakumbuh, hingga tempat belajar lama dirasa tak muat lagi menampung animo para pelajar belajar Al-Qur'an.

Muharam ini, insyaallah, tempat belajar kelas *offline* HSI-QiTA cabang Payakumbuh akan dipindahkan ke sebuah kontrakan yang lebih lapang.

Belajar Lebih Intensif

Para peserta HSI-QiTA *offline* tidak terbatas pada peserta HSI. Masyarakat umum diberi tempat ikut menimba ilmu juga di sana. Mudah-mudahan berikutnya, mereka tertarik bergabung belajar di HSI.

Belajar Al-Qur'an di kelas *offline* jelas berbeda dengan kelas *online*. Tentu lebih intensif di kelas *offline* yang mempertemukan siswa dan guru secara langsung. Kelas *online* memiliki kelemahan rentan terkendala koneksi internet.

“Kalau *offline* jelas *banget*, *face to face*, di dunia nyata dan tentu *offline* lebih mengena ruhnya.” Demikian menurut Ukhtu Sukma, sang pendiri QiTA.

Masih menurutnya, di kelas *offline*, ia dan para guru dapat melihat semangat para peserta dalam belajar sekaligus bagaimana mereka mengagungkan ilmu.

Peringatan Allah dalam Surat Fatir yang menyatakan bahwa mereka yang senantiasa membaca Al-Qur'an laksana tengah melakukan perdagangan yang tidak pernah merugi, seperti menajal menjadi semangat tim HSI QiTA. Jika membacanya saja adalah sebuah keberuntungan besar di sisi Allah, maka bagaimana dengan mengajak orang, menyediakan fasilitas, pun mengajarkannya? Panen pahala besar nantinya, insya Allah. Semoga Allah senantiasa golongan kita sebagai hamba-Nya yang mendapat pembelaan Al-Qur'an nanti. Aamiin

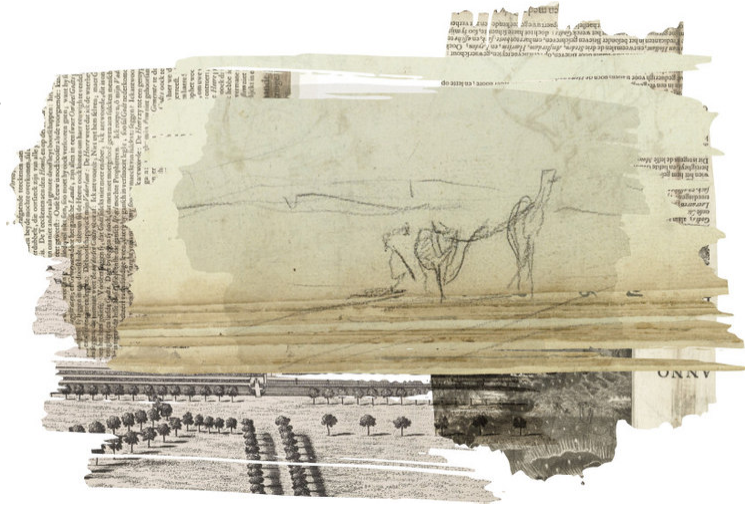


Daftar alamat kelas *offline* HSI QiTA

- 1. Cibitung Bekasi**
Jalan Kali CBL Perumahan Taman Rahmani Blok E 29 Kampung Kedaung RT. 001, RW. 009 Desa Kertamukti, Kec. Cibitung Kab. Bekasi
Narahubung: Admin HSI QITA Bekasi
[089636518337](tel:089636518337)
- 2. Karawang**
[Jl. Arjuna RT. 04, RW. 11, Perumnas Blok T223 Desa Sukaharja, Teluk Jambe Timur, Karawang Barat, Jawa Barat. Kode Pos 41361](#)
Narahubung : Admin HSI QITA Karawang
[089509681543](tel:089509681543)
- 3. Payakumbuh**
Jl. Agus Salim, Sicincin Mudiak, No. 10, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh
Narahubung: Ustadzah Shintia Ummu Asiyah
[081275567892](tel:081275567892)
- 4. Subang**
Jl. Kemuning No. 43 Karanganyar, Kec. Subang, Jawa Barat 41211
Narahubung: Ustadzah an Nisa Ummu hafshah
[08531874979](tel:08531874979)
- 5. Jakarta Utara**
Masjid Al-Quba, Jl. Baru Tanah Merdeka Rt. 015, Rw. 07, Kel. Kalibaru, Kec. Cilincing, Jakut
Narahubung: Ustadzah Siti Nurjannah
[081295092860](tel:081295092860)
- 6. Bekasi Utara**
Jl. Borobudur Blok E6 No. 24 Rt. 002, Rw. 014, Kel. Kali Abang Tengah, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat, Kode Pos 17125.
Narahubung: Ustadzah Habibah
[089669616120](tel:089669616120)
- 7. Bogor**
Perum Villa Cileungsi Asri 2 Jl. Bacan 3 Rt. 04, Rw. 19, Cikahuripan, Klapanunggal, Bogor.
Narahubung: Ustadzah Peni Ummu Aliy
[085883348457](tel:085883348457)
- 8. Bandung**
[Jl. Uranus Blok C3 No. 33 samping Masjid Baiturrahim Margahayu Raya. Patokan Masjid Baiturrahim. Jl. Uranus Utama No. 25, Sekejati, Kec. Buahbatu,](#)
Narahubung: Fitri Abdullah
[082120402405](tel:082120402405) (nomor khusus Admin QITA Bandung)
- 9. Center HSI QITA**
[Jl. Kampung Tenggilis , RT. 4, RW 12, Mustika Jaya \(Masuk area halaman Masjid HSI Al-Kautsar, Mustika Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat.](#)
Narahubung: Sukma Ummu Fatih
[082180002526](tel:082180002526)

Sang Diplomat Ulung Pemilik Dua Sayap di Surga

Penulis: Fadhila Khasana
Editor: Athirah Mustadjab



Namanya Ja’far. Dia adalah putra dari Abu Thalib, paman Rasulullah. Kakak dari khalifah keempat, Ali bin Abi Thalib. Ibunya bernama Fatimah binti Asad, seorang wanita terkemuka dengan nasab yang mulia. Dia masuk Islam sebentar setelah saudara kandungnya, Ali. Istrinya bernama Asma binti Umais. Dia mempunyai tiga anak lelaki, yaitu Abdullah, Muhammad, dan Aun.

Ja’far memiliki perawakan dan sifat yang sangat mirip dengan Rasulullah ﷺ. Rasulullah sendiri mengakuinya. Dia adalah salah seorang “alumni” madrasah yang mendapat sentuhan didikan langsung dari Rasulullah ﷺ. Madrasah itu telah meluluskan banyak contoh terbaik bagi generasi akhir zaman. Satu keistimewaannya itu saja sudah sulit tertandingi oleh manusia setelahnya, apalagi ternyata dia juga memiliki banyak kelebihan lain. Apa sajakah itu?

❦

Ja’far digelari sebagai ayahnya orang-orang miskin. Disebut demikian karena dia sangat mencintai orang-orang miskin dan orang-orang miskin pun sangat mencintai Ja’far. Seringkali Ja’far mengorbankan perbendaharaan yang dia miliki untuk diberikan kepada mereka. Sifatnya banyak menyamai sifat Rasulullah ﷺ. Abu Hurairah berkata bahwa orang yang paling baik kepada orang-orang miskin adalah Ja’far bin Abi Thalib.

❦

Ja’far ikut hijrah dua kali. Pertama, dia berhijrah ke Habasyah. Sewaktu di Habasyah, dia menjadi pembicara yang menyampaikan kebenaran di hadapan Raja Najasyi. Dia yang menyampaikan hajat kaum muslimin kepada Najasyi, sang Raja Habsyah yang terkenal berbudi luhur. Dengan sebab kepiawaianya dalam berdiplomasi, Raja Najasyi bersedia untuk melindungi kaum muslimin yang berada di negerinya, sehingga mereka aman dalam hijrahnya. Istri Ja’far melahirkan ketiga anaknya di Habasyah. Pada saat Ja’far dikaruniai anak pertama, Raja Najasyi bertanya kepada Ja’far, “Kau namai siapa anakmu?”

“Abdullah,” jawab Ja’far.

“Kalau begitu, kunamai anakku Abdullah juga,” kata Raja Najasyi.

Asma binti Umais juga menyusui anak dari Raja Najasyi, Abdullah bin Najasyi dan Abdullah bin Ja’far memiliki ikatan saudara sepersusuan.

❦

Hijrah kedua adalah hijrah ke Madinah. Pada saat di Madinah, Rasulullah ﷺ mengutus Ja’far untuk ikut dalam Perang Mu’tah. Pada perang tersebut, Ja’far meninggal sebagai syahid.

Ketika itu, Rasulullah ﷺ mengutus pasukan. Yang memegang bendera adalah Zaid bin Haritsah. Beliau berpesan: Apabila Zaid terbunuh, penggantinya adalah Ja’far bin Abi Thalib. Apabila Ja’far terbunuh, penggantinya adalah Abdullah bin Rawahah.

Saat mengetahui Ja’far terbunuh, keluarga Ja’far yang perempuan menangis. Rasulullah ﷺ mengetahui tangisan mereka. Kemudian beliau ﷺ melarang mereka yang menangisi kepergian Ja’far, dan beliau ﷺ mendoakan kebaikan atas keluarga mereka.

Pahlawan wafat dalam jihad itu adalah prajurit pemberani yang tak pernah mundur meski banyak luka yang mengenai tubuhnya. Sewaktu para sahabat menemukan jenazah Ja’far, mereka melihat tubuh Ja’far penuh dengan 93 tusukan pedang, tombak, dan anak panah.

Dia mempertahankan bendera kaum muslimin dengan tangan kanannya. Tatkala tangan itu putus, dia memegang bendera dengan tangan kirinya. Tatkala tangan kirinya putus, dia memegang bendera di dadanya dengan dagunya, hingga dia meninggal dalam keadaan syahid.

Betapa Ja’far beruntung karena dengan jihadnya itu Rasulullah ﷺ mengabarkan bahwa Allah ﷻ telah mengganti tangannya yang putus dengan dua sayap yang indah di surga.

Seperti itulah para sahabat berjuang untuk kemuliaan Islam pada zaman Rasulullah ﷺ. Pantas saja, mereka adalah generasi terbaik dan menjadi contoh terbaik bagi umat Rasulullah ﷺ. Semoga Allah ﷻ merahmati dan meridhai Ja’far bin Abi Thalib.

❦

Referensi:

- hawlatrasool.com صفات جعفر بن أبي طالب
- <https://al-maktaba.org/book/33292/431>
- <https://binbaz.org.sa/audios/324/02> من - غزو - حموة - استقبال - الرسول - العلي بن - من - غزو - حموة -

Nuansa Idul Adha di Perantauan

Reporter : Leny Hasanah
Editor : Dian Soekotjo

Lapangan Grillplatz Jungviehweide, Stuttgart, Jerman Barat sumber komoot.de

Idul Adha dan Idul Fitri jamak kita ketahui sebagai hari raya umat muslim. Dua lebaran ini demikian istimewa di tanah air karena mayoritas penduduknya adalah muslimin. Ada libur panjang demi mudik, ada kumpul keluarga, ada saling bertamu untuk saling memaafkan, ada bonus THR, ada menu khusus yang pantang absen, dan banyak warna serupa yang rasanya khas Indonesia.

Bagaimana agaknya jika harus menjalani semua itu di perantauan? Di rubrik Keliling HSI edisi ini, Majalah akan menampilkan cerita kecil peringatan Idul Adha yang baru kita lalui, versi peserta-peserta HSI yang tengah bermukim di luar negeri. Seru-tidaknya mari ikuti laporan lengkapnya...

Lebaran Qurban Keluarga Müller

Embung masih tertinggal di atas rerumputan. Aroma khasnya semerbak. Pepohonan rindang seakan ingin selalu menebar keteduhan. Pagi demikian cerah. Silir angin sejuk di kisaran suhu 16 derajat menyapu wajah para jamaah yang berdatangan di Lapangan Grillplatz Jungviehweide, Stuttgart, Jerman Barat.

Takbir bertalu, *Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa Ilaha Illallah, Wallahu Akbar, Allahu Akbar, wa Lillahir Hamd*. Pukul 09.00 waktu setempat, shalat Idul Adha ditegakkan. Di antara barisan jamaah, ada Pak Müller, Ibu Ida yang istri Pak Muller, dan dua putra-putri keluarga Müller, Nia dan Anjas.

Ibu Ida adalah peserta HSI Angkatan 191, asli Probolinggo, Jawa Timur, yang sudah 23 tahun tinggal di Jerman. Meskipun lama merantau, Bu Ida menitipkan qurbannya kepada HSI melalui program HSI Berbagi Qurban. Tampaknya, selalu ada ikatan batin dengan tanah kelahiran walaupun bertahun-tahun di negeri orang.

Sedari subuh, Ibu Ida Dewi Müller sudah asyik beberes rumah. Dengan cekatan, dia mempersiapkan segala pernak-pernik kebutuhan menyambut hari kemenangan kedua bagi umat Islam di Jerman yang jatuh pada tanggal 9 Juli 2022. Tak lupa dia mengemas buah tangan sebagai penutup hidangan lebaran nanti.

Keluarga Müller yang tinggal di Reutlingen itu seperti sedang berpacu dengan waktu. Begitu pukul 07.00 CEST tiba, Ibu Ida mengomando suami dan kedua anaknya, Nia dan Anjas, yang kompak mengenakan baju batik untuk bergegas menuju mobil. Mereka hendak berkendara ke lapangan Jungviehweide yang jaraknya sekitar 23 kilometer dari kediaman mereka.

Sepanjang perjalanan, takbir mutlak berkumandang, memuji kebesaran dan mengingat keagungan Allah. Dua puluh menit berlalu, Keluarga Muller sampai di lokasi sholat Idul Adha. Begitu mobil diparkir, Ibu Ida turun, kemudian menyapa keluarga-keluarga dari Indonesia yang telah lebih dulu berada di lapangan.

Semangka Turki yang ditentengnya dari rumah, segera bergabung dengan aneka hidangan yang dibawa ibu-ibu lainnya di lokasi hijau itu. Suasana terasa akrab, terdengar dari obrolan dan gurauan yang menjadi selingan kala para ibu menyiapkan prasmanan untuk disantap usai shalat Id ditunaikan.

“Habt ihr schon Pläne Haji zu gehen?” tanya seseorang pada Bu Ida.

“Qadarullah, in diesem Jahr Haji würde kompliziert zum melden,” jawab yang diajak bicara. Obrolan dalam bahasa Jerman itu membahas rencana ibadah haji Ibu Ida tahun ini yang gagal.

Menurut Ibu Ida, pendaftaran haji tahun ini cukup sulit karena sistemnya sudah diperbarui otoritas Arab Saudi.

“Sebenarnya tahun ini jadwal saya menunaikan ibadah haji,” terangnya.

“Qadarullah, tiga pekan menjelang keberangkatan, ada informasi dari bagian haji pemerintah Arabi Saudi yang menyatakan bahwa calon jamaah dari Eropa, USA, dan Australia tidak diperbolehkan lagi memakai jasa travel,” imbuhnya.

Menurut Bu Ida, para jamaah dari negara-negara tersebut, sekarang harus mendaftar langsung ke Motawif, sebuah portal haji milik pemerintah.

“Alhamdulillah, kami diberi ujian kesabaran untuk mengulang dari nol,” pengakuan Ibu Ida terdengar ikhlas.

Percakapan ringan itu mesti terputus karena terdengar panggilan shalat Id. Lebih dari 25 keluarga berkumpul merapatkan shaf. Mereka khusyuk mendengarkan khutbah dua bahasa, Jerman dan Indonesia dari seorang ustadz asal Cilacap, Jawa Tengah. Shalat Id berakhir sekitar pukul 10.00.

Momen yang ditunggu-tunggu berikutnya adalah menyantap sajian lezat khas lebaran.

“Kami janjian bawa makanan dari rumah masing-masing. Terkadang pula kami membakar satai atau gulai. Ya, khasnya hidangan Idul Adha, sekaligus mengobati kangen sajian ala Indonesia,” ujar Ibu kelahiran tahun 1977 ini.

Anak-anak tidak mau kalah. Mereka terlihat asyik mendengar edukasi tentang tata cara ibadah haji, bahkan sampai dibuatkan miniatur ka'bah agar menyerupai suasana haji di Makkah.

Menurut Ibu Ida, persaudaraan para perantau dari negeri seasal di negeri orang terasa demikian kental. Setiap bulan ada saja agenda pertemuan antara sesama muslim dari Indonesia. Mulai dari pengajian, tahsin, piknik, berkemah, lintas alam, dan kegiatan bermanfaat lainnya. Demikian halnya ketika hendak shalat hari raya.

Komunitas keluarga Indonesia yang tergabung dalam grup WhatsApp akan berembuk memilih lokasi shalat. Tahun ini, lapangan Jungviehweide menjadi opsi bersama.

“Tahun lalu shalatnya di dekat rumah ana di Reutlingen. Entah tahun depan di mana lagi,” ujarnya.

Kehilangan Momen Hari Raya

Lain di Jerman, lain pula suasana Idul Adha di Amsterdam. Kali ini kita ‘mengunjungi’ Ummu Adam, peserta HSI yang juga menjadi *shahibul qurban* dalam program HSI Berbagi Qurban 1443 Hijriyah lalu. Perempuan asli Samirano, Sleman, Yogyakarta ini sudah dari tahun 1999 tinggal di Amsterdam. Kelihatannya ada senang, ada susahnyanya juga. Salah satu kesedihannya, ia mengaku kehilangan momen lebaran, termasuk lebaran Idul Adha, yang demikian khas di Indonesia.

Ummu Adam menerima pesan bergambar melalui WhatsApp yang isinya undangan shalat Idul Adha 1443 Hijriyah. *Euromoslim Organiseert, Eid'ul Adha Gebed, Zaterdag 9 Juli 2022, inloop 08.00 UUR-Gebed 09.00 UUR. Aristosha, Tom Schreursweg 10, 1067 MC Amsterdam*, demikian isi pesannya, berisi keterangan waktu dan tempat pelaksanaan shalat Idul Adha nantinya.

Idul Adha di negara Kincir Angin tahun ini, bertepatan dengan tanggal 9 Juli 2022, dalam suasana musim panas yang menyenangkan menurut Ummu Adam. Menjelang hari H, undangan disebarluaskan oleh pihak panitia kepada setiap anggota dalam komunitas muslim Eropa.

“Kalau hari raya, biasanya kami shalat di lapangan atau menyewa gedung olahraga di Amsterdam. Masjid kami tidak muat menampung jamaah yang berdatangan untuk menunaikan shalat Id,” kata Ummu Adam.

Sebelum perayaan Idul Adha, para perempuan di grup WhatsApp Euromuslimah akan bermusyawarah mengenai persiapan shalat dan konsumsi para jamaah.

“Antara ikhwan dan akhwatnya berbagi tugas. Jika bapak-bapaknya mengurus penyewaan gedung, parkir, dan sejenisnya, maka kami para ummahat mengelola hidangan untuk lebaran,” untkap Ummu Adam.

Selain perantau asli Indonesia, di sana akan berkumpul muslim dari Maroko, Suriname, Afrika, juga dari wilayah Belanda lainnya, di pusat lokasi shalat Id dengan khutbah tiga bahasa, yakni Arab, Indonesia, dan Belanda. Seusai shalat, adalah momen ramah tamah, lengkap ditemani hidangan nasi plus marak atau gulai kambing tanpa santan, semur ayam, dan makanan ringan untuk anak-anak.

Jika memungkinkan, acara bercengkerama sesama perantau akan diteruskan dengan anjongsana ke rumah kaum muslim lainnya. Satu yang terasa kurang, adalah atmosfer penyembelihan hewan qurban di lapangan terbuka sebagai sebuah ikonik Idul Adha.

“Na’am, kami kehilangan momen penyembelihan hewan qurban selama perayaan Idul Adha. Berbeda dengan di Indonesia yang bisa disaksikan langsung di lapangan terbuka,” tukas Ummu Adam.

Menurut Ummu Adam, pemotongan hewan harus dilakukan di rumah jagal resmi yang diakui pemerintah. Hanya kaum laki-laki yang boleh hadir di sana. Ia mengaku hanya bisa melihat penyembelihan melalui sebuah siaran TV milik muslim Turki atau Maroko.

“Sedih sekali rasanya,” aku Ummu Adam. Meskipun satu momen, tetapi lumayan utama jadi tampaknya demikian berbeda.

Sudah risiko tinggal di perantauan, selalu ada yang hilang meskipun tak terlupakan dari tanah kelahiran. Semoga muslimin Indonesia di manapun berada senantiasa Allah mudahkan menunaikan Islam sebaik-baiknya, termasuk teman-teman peserta HSI di luar sana. Semoga Allah E menerima semua amal kita dimanapun, di bumi Allah kita ditakdirkan tinggal. Aamiin.

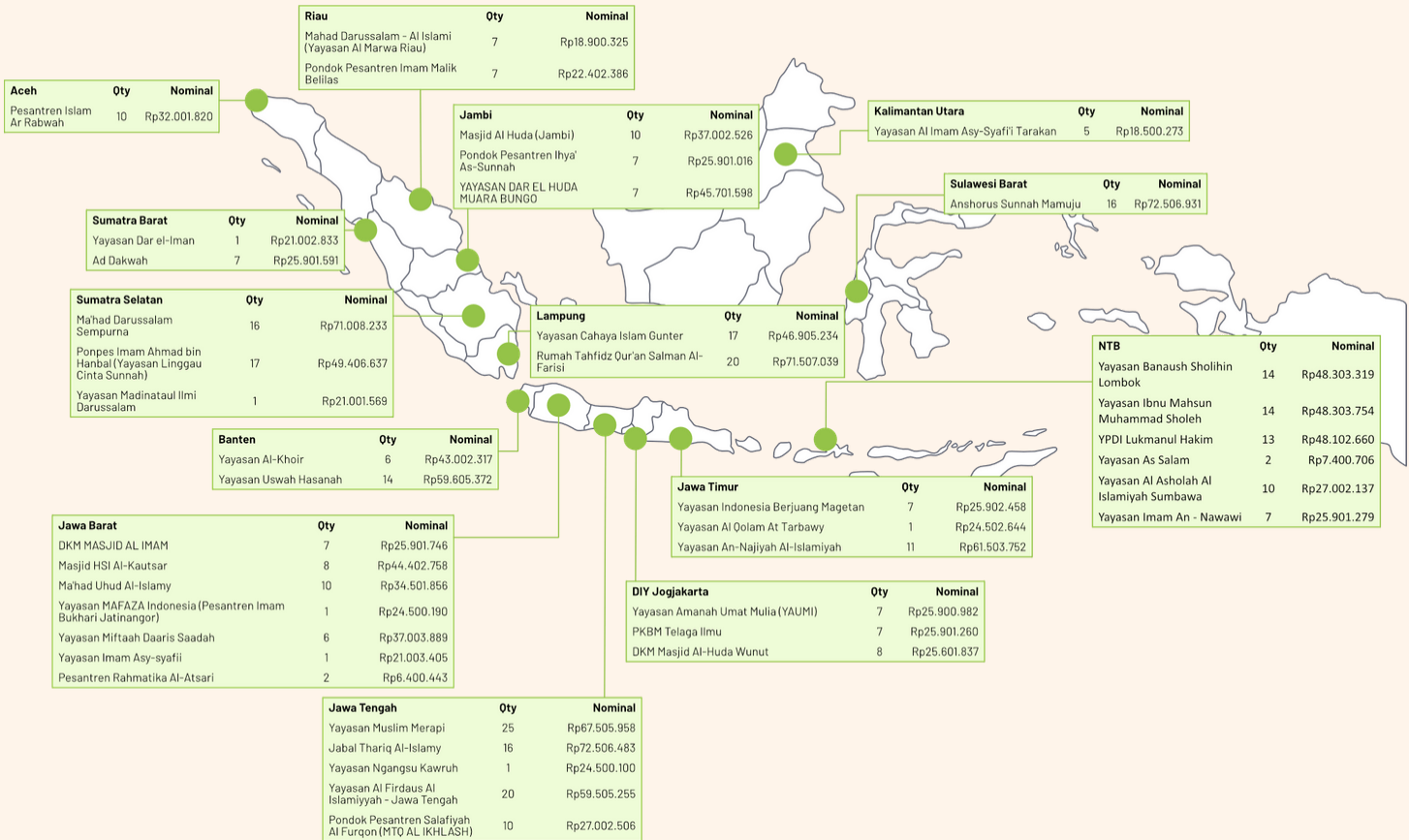


Suasana shalat Idul Adha di lapangan Jungviehweide, Jerman



Edukasi tata cara ibadah haji bagi anak-anak di Stuttgart, Jerman Barat

Penyebaran Qurban HSI Berbagi 1443 Hijriyah



Berbagi Qurban hingga Pelosok Negeri

Penulis: Leny Hasanah
Editor: Happy Chandraleka

Alhamdulillah, program HSI Berbagi Qurban yang dikelola Divisi HSI Peduli dengan mengusung tema ‘Mudah Sesuai Sunnah’ berjalan baik dan berhasil. Ini terbukti setidaknya dari banjir *shahibul qurban* yang meminati program dan ikut andil. Nilai hewan qurban yang berhasil dihimpun dan disalurkan mencapai 1,5 miliar rupiah lebih, dari hampir lima ratus orang *shahibul qurban*. Data lengkap berupa jenis, jumlah, dan nilai rupiah hewan qurban telah dilaporkan oleh Majalah HSI pada bagian pertama tulisan ini, di edisi Dzulhijjah 1443 lalu.

Berikut laporan Berbagi Qurban hingga Pelosok Negeri bagian kedua. Laporan ini di antaranya, mengabarkan pelaksanaan program Qurban HSI di berbagai tempat.

Kendala dari Perbedaan Persepsi

Meski terbilang lancar, penyelenggaraan program HSI Berbagi Qurban kali ini tidak luput dari permasalahan. Perbedaan persepsi tentang kriteria hewan qurban sempat mencuat di beberapa tempat. Sekretaris Program HSI Berbagi Qurban, Akhuna Rian Destria Rakhman, menjelaskan bahwa pihaknya telah menetapkan jenis hewan qurban berupa kambing dan sapi. Namun, nyatanya ada lembaga tempat penyaluran program HSI Berbagi Qurban di beberapa wilayah, yang merealisasikannya berbeda.

Menurut Akhuna Rian, kejadian salah beli hewan qurban ditemukan setelah panitia program HSI Berbagi Qurban melakukan pemantauan.

“Atas petunjuk Allah, panitia berhasil memonitor pembelian hewan. Yang awalnya domba, Alhamdulillah, bisa ditukar dengan kambing,” ungkapnya.

Akhuna Rian memperkirakan hal ini tidak lepas dari kemiripan penamaan domba dan kambing dalam bahasa Jawa. Domba sering disebut *wedhus gembel*, sedangkan kambing dalam bahasa Jawa juga disebut *wedhus*. Sangat mungkin dua jenis yang sejatinya berbeda ini kemudian dianggap sama oleh beberapa pihak, gara-gara namanya yang tidak jauh beda.

Biarpun Wabah, Qurban Jalan Terus

Masalah lain yang harus dihadapi panitia program HSI Berbagi Qurban adalah langkanya hewan qurban di wilayah Jawa Barat. Masalah ini bisa disebabkan banyak faktor, tetapi kemungkinan terbesarnya adalah wabah penyakit mulut dan kuku yang merebak, bahkan hingga mendekati Idul Adha.

Sesuai data siagapmk.crisis-center.id, yang dikelola Kementerian Peternakan Republik Indonesia, Jawa Barat adalah salah satu zona merah atau wilayah dengan jumlah kabupaten atau kota tercatat terdapat penularan wabah mencapai lebih dari 50%. Sebuah daerah dengan wilayah penularan tinggi, kemungkinan angka kematian ternak pun otomatis meningkat.

Alhamdulillah, lagi-lagi seizin Allah, kendala ini teratasi. Panitia memutuskan memasok kambing dari Jawa Tengah. Di tengah desakan waktu, panitia HSI Berbagi Qurban berinisiatif menghubungi lembaga mitra di Jawa Tengah. Mereka bersedia membantu memenuhi kekurangan dengan mengirimkan hewan-hewan qurban dari Jawa Tengah ke Jawa Barat.

Sampai ke Kampung Muallaf, Tarakan

Manfaat program HSI Berbagi Qurban sampai ke Tarakan. Pondok Pesantren (Ponpes) Al Imam Asy-Syafi’i Kecamatan Tarakan Utara, Kota Tarakan, Kalimantan Utara, adalah salah satu lembaga penerima penyaluran hewan qurban.

“Alhamdulillah, tahun ini, yayasan kami menerima bantuan qurban dari HSI Berbagi sebanyak 5 ekor kambing,” ujar Wakil Ketua Yayasan Al Imam Asy-Syafi’i Tarakan, Akhuna Ruddy Herman.

Menurut Akhuna Ruddy, selain dari program HSI Berbagi Qurban, Ponpes Al Imam Asy-Syafi’i Tarakan berhasil menghimpun 4 ekor sapi dan 7 ekor kambing qurban, hasil urunan internal yayasan.

“Sebagian besar daging qurban kami bagi-bagikan untuk kaum duafa dan warga muslim di kampung muallaf,” ungkap Akhuna Ruddy membeberkan soal penyaluran daging qurban di lembaganya.

Kampung muallaf yang dimaksud Akhuna Ruddy adalah sebuah kampung di daerah Jembatan Kuning, tidak jauh dari lokasi Ponpes Al Imam Asy-Syafi’i Tarakan berdiri. Dulunya, mayoritas penduduk kampung itu adalah suku Toraja yang beragama Nasrani. Seiring waktu, setelah seorang pengusaha mendirikan sebuah musala di sana, atas izin Allah, warga berangsur-angsur memeluk Islam. Akhuna Ruddy menambahkan bahwa setiap ada kegiatan sosial di yayasannya, kampung muallaf di Jembatan Kuning senantiasa termasuk daftar teratas penerima manfaat.

Sembari Berdakwah

Program HSI Berbagi Qurban juga dicanangkan menyentuh wilayah-wilayah minim *shahibul qurban*. Diharapkan umat muslim bisa merasakan nikmat daging qurban dalam suasana Idul Adha meski daerah mereka sedikit atau bahkan tidak ada orang berqurban. Terlihat, misi dakwah sekaligus terpenuhi melalui cara ini.

Yayasan Muslim Merapi termasuk satu lembaga yang kembali digandeng HSI untuk menunaikan agenda tersebut. Yayasan yang berada di lereng Gunung Merapi ini menerima alokasi hewan qurban dari program HSI Berbagi Qurban, sebanyak 25 ekor kambing.

Cara penyaluran daging qurban di sini tergolong unik karena ditempuh melalui dua jalan. Pertama, hewan disembelih lalu potongan dagingnya dimasukkan ke kotak makan plastik dan dibagikan kepada warga menengah ke bawah yang sudah terdata. Kedua, hewan disembelih saja, lalu bulat-bulat hewan qurban itu diserahkan kepada warga untuk diolah dan dibagi sesuai cara mereka sendiri.

Ketua Yayasan Muslim Merapi, Akhuna Mulyono, menuturkan bahwa seekor kambing qurban dapat dibagi menjadi 20 paket daging yang dikemas dalam sebuah kotak makan plastik. Artinya, dari program HSI Berbagi Qurban berhasil tersedia 500 paket daging dan telah disalurkan kepada kaum muslim di lereng Merapi dan lereng Merbabu.

“Walau warga di sini belum banyak yang *ngaji* (mengenal sunnah, red), mereka bersedia mengikuti setiap kegiatan yang digelar. Dan, Alhamdulillah, ini sangat membantu proses dakwah sunnah ke warga sekitar Merapi, terutama warga desa binaan, di lereng Merapi dan lereng Merbabu,” ungkap Akhuna Mulyono.

Akhuna Mulyono menambahkan bahwa warga sangat senang. Apalagi daging qurban kali ini dikemas lebih menarik dalam kotak makan plastik.

“Serasa wah,” tukasnya.

Mewakili para penerima penyaluran program HSI Berbagi Qurban di lereng Merapi dan lereng Merbabu, Akhuna Mulyono menuturkan *jazakumullahu khairan katsiran* kepada Yayasan HSI AbdullahRoy dan para donatur.

Semoga program HSI Berbagi Qurban 1443 Hijriyah benar-benar bermanfaat bagi muslimin dan program serupa dapat terus diadakan pada tahun-tahun mendatang. Semoga program ini sekaligus dapat menjadi salah satu wasilah syiar Islam terpancar ke seluruh penjuru tanah air. Jangan lupa ikut menjadi bagian HSI Berbagi Qurban tahun depan. Di penghujung tulisan, *taqabballahu minna wa minkum*, semoga Allah menerima amalku dan amal kalian. Aamiin.



Penyembelihan sapi qurban di Muara Bungo Jambi



Warga kampung muallaf di Tarakan Kalimantan Utara menerima paket daging qurban



Kotak plastik berisi daging qurban yang siap diedarkan kepada penerima manfaat



Prosesi penyembelihan kambing qurban di Tegal Jawa Tengah

Empat Bid'ah pada Hari Asyura

Penulis: Abu Ady
Editor: Athirah Mustadjab

Hari Asyura adalah hari kesepuluh dari bulan Muharram. Dia memiliki keutamaan yang tidak dimiliki oleh hari lain. Dia dimuliakan sejak zaman jahiliah, bahkan Bani Israil pun menyambut asyura dengan suka cita.

Dalam Menyambut Hari Asyura

Ibnu Rajab Alhanbali menyatakan tentang Ramadhan dan Asyura bahwa terdapat keutamaan yang sangat besar dan penghormatan untuknya sejak masa sebelum datangnya Islam. Keutamaan puasa pada hari itu sudah dikenal oleh para nabi sejak dahulu. (*Lathaiful Ma'arif*, hlm. 48)

Aisyah رضي الله عنها menyatakan, “Pada masa jahiliyah orang Quraisy biasa melakukan puasa pada hari Asyura. Rasulullah juga ikut berpuasa Asyura. Ketika beliau ke Madinah, beliau juga berpuasa Asyura dan beliau memerintahkan umatnya untuk berpuasa pada hari Asyura.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa orang Yahudi juga berpuasa pada hari itu karena Musa dan kaumnya diselamatkan dari Fira'un pada hari Asyura.

Sebenarnya, amalan yang disunnahkan pada hari Asyura hanyalah puasa sunnah asyura. Kendati demikian, banyak ritual lain atau kegiatan yang dikaitkan dengan agama pada hari Asyura, padahal itu semua tidak ada dasarnya dalam syariat.

Bid'ah Pertama: Menyambut Hari Asyura seperti Hari Raya

Sebagian umat Islam menjadikan hari Asyura seolah hari raya. Hal ini serupa dengan perbuatan orang Yahudi, Syaikh Al-Fauzan berkata tentang perbuatan orang Yahudi pada hari Asyura, “Orang Yahudi menjadikannya sebagai hari raya. Rumah-rumah mereka dihias. Anak-anak dan istri-istri mereka juga berhias. Mereka menganggap hari Asyura adalah hari raya.” (*Syarh Masail Al-Jahiliyyah*)

Bid'ah Kedua: Berhias pada hari Asyura

Terdapat pula perbuatan sebagian orang yang berhias pada hari Asyura, seperti bercelak, memakai inai, serta mandi khusus pada hari Asyura. Mungkin hal ini dimaksudkan untuk merayakan atau memuliakan hari tersebut. Ibnu Rajab mengomentari hal ini, “Semua riwayat tentang keutamaan bercelak, berinai, dan mandi pada hari Asyura adalah palsu, tidak ada yang shahih sedikit pun.” (*Lathaiful Ma'arif*, hlm. 54)

Bid'ah Ketiga: Menjadikan Hari Asyura sebagai Hari Berkabung

Ada yang merayakannya dengan suka cita. Namun, ada pula yang menjadikannya sebagai hari untuk berkabung, misalnya keyakinan sesat agama Syiah. Mereka “memperingati” hari Asyura dengan cara berduka karena pada hari itu cucu Rasulullah Husain bin Ali, terbunuh di Karbala. Syaikh Al Fauzan berkata, “Orang-orang Syiah Rafidhah berlebihan dalam menyikapi hari Asyura. Mereka menjadikannya sebagai hari kesedihan, meratap, dan berduka sebab pada hari itu Husain رضي الله عنه terbunuh.” (*Syarh Masail Al-Jahiliyyah*)

Al-Qasimi juga menukil bahwa orang-orang Syiah berlebih-lebihan dalam mengungkapkan kesedihan mereka. Mereka mengadakan upacara kematian yang dipenuhi ratapan dan tangisan, serta perbuatan-perbuatan lain yang sangat jauh dari kebenaran. (*Ishlahul Masjid*, hlm. 165)

Syiah Rafidhah beranggapan bahwa Husain رضي الله عنه adalah orang mulia, sehingga kematiannya adalah kesedihan bagi umat manusia. Mereka seakan lupa bahwa ada manusia yang lebih mulia dari Husain رضي الله عنه, yaitu Rasulullah صلى الله عليه وسلم, tetapi hari wafatnya beliau tidak pernah dijadikan hari peringatan kematian. Ibnu Rajab berkata, “Allah dan Rasul-Nya tidak pernah memerintahkan untuk menjadikan hari musibah dan kematian para nabi sebagai hari berkabung, terlebih lagi orang yang lebih rendah derajatnya daripada mereka.” (*Lathaiful Ma'arif*, hlm. 54)

Para nabi pun ada yang terbunuh, seperti Nabi Zakaria dan Nabi Yahya. Namun, Rasulullah صلى الله عليه وسلم tidak pernah mengajari para sahabatnya untuk mengadakan hari berduka untuk para nabi tersebut. Para sahabat yang disepakati tentang kemuliaannya, misalnya Umar bin Al-Khatthab dan Utsman bin Affan, juga wafat karena terbunuh, tetapi tidak ada perayaan hari berduka untuk mereka. Ayah Husain, yaitu Ali bin Abi Thalib, juga terbunuh, tetapi juga tidak ada hari ratapan atas kematiannya. Jadi, mengapa para Syiah Rafidhah menjadikan hari kematian Husain sebagai hari ratapan?

Lebih jauh lagi, hari ratapan semacam itu menjadi semakin menyimpang dari syariat ketika ia berubah menjadi kegiatan tradisi atau pergelaran budaya, seperti kegiatan Hoyak Tabuik di Pariaman, Sumatra Barat.

Bid'ah Keempat: Doa dan Shalat Khusus Asyura

Terdapat lafal doa yang tersebar di masyarakat untuk dibaca pada hari Asyura, yang disebut-sebut memiliki keutamaan, misalnya “Barang siapa yang membaca doa tersebut maka ia tidak akan meninggal pada tahun itu”.

Asy-Syua'iry menyebutkan bahwa salah satu bid'ah yang buruk adalah doa Asyura serta doa awal dan akhir tahun. (*As-Sunan wal Mubtada'at*, hlm. 17)

Imam As-Suyuti (di *Al-Ala'il*, 2:46) menjelaskan bahwa hadits berikut ini adalah **hadits PALSU**. Bunyi hadits palsu tersebut adalah,

عن أبي هريرة مرفوعاً: مَنْ صَلَّى يَوْمَ عَاشُورَاءَ مَا بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ أَرْبَعِينَ رَكْعَةً يَفْرَأَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ مَرَّةً وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ عَشْرَ مَرَّاتٍ وَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ إِخْدَى عَشْرَةَ مَرَّةً وَالْمَعُودَتَيْنِ خَمْسَ مَرَّاتٍ فَإِذَا سَلَّمَ اسْتَغْفَرَ سَبْعِينَ مَرَّةً أَعْطَاهُ اللَّهُ فِي الْفَرْدَوْسِ قُبَّةً بَيْضَاءَ فِيهَا بَيْتٌ مِنْ زُمُرَدٍ خَضْرَاءَ سَعَةِ ذَلِكَ الْبَيْتِ مِثْلُ الدُّنْيَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ وَفِي ذَلِكَ الْبَيْتِ سَرِيرٌ مِنْ نُورٍ قَوَائِمُ السَّرِيرِ مِنَ الْعَنْبَرِ الْأَشْهَبِ عَلَى ذَلِكَ السَّرِيرِ أَلْفَا فِرَاشٍ مِنَ الرُّعْفَرَانِ

Dari Abu Hurairah secara *marfu'*, “Barang siapa yang mengerjakan shalat Asyura antara zuhur dan ashar sebanyak 40 rakaat, dan di setiap rakaat ia membaca Al-Fatihah satu kali, Ayat Kursi 40 kali, surah Al-Iklash 11 kali, dan surah Al-Falaq serta surah An-Nas 5 kali maka jika ia mengucapkan salam dan ia beristigfar 70 kali, Allah akan memberinya kubah putih di Surga Firdaus. Di dalam kubah itu terdapat rumah yang terbuat dari zamrud yang berwarna hijau. Luas rumah itu tiga kali lebih luas daripada dunia. Di dalam rumah itu terdapat ranjang dari cahaya, penyangganya berasal dari wewangian, dan di atas ranjang itu terdapat 1.000 kasur yang terbuat dari za'faran.”

Yang Sepatutnya Dilakukan: Sunnah Nabi pada Hari Asyura

Sunnah yang sepatutnya dilakukan pada hari Asyura adalah puasa Asyura, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits shahih.

Ibnu Taimiyyah berkata, “Sebagaimana yang disebutkan tentang keutamaan hari Asyura, seperti memberi lebih banyak nafkah untuk keluarga, serta keutamaan dalam bersalaman, berinai, mandi, dan semisalnya, maupun keutamaaan shalat Asyura maka itu semua adalah dusta atas nama Rasulullah صلى الله عليه وسلم sebab tidak ada satu pun dalil yang shahih tentang hari Asyura, kecuali tentang keutamaan puasanya.” (*Minhajus Sunnah*, 7:39)

Pernyataan Ibnu Taimiyyah tersebut juga dikuatkan oleh murid beliau, Ibnul Qayyim (di *Al-Manarul Munif*, hlm. 111), yaitu tentang tidak shahih-nya hadits yang menyebutkan perihal keutamaan berbagai amal yang dikhususkan pada hari Asyura, seperti berinai, berhias, bersedekah, shalat sunnah khusus Asyura, serta amalan lainnya. Tidak ada satu pun dari amalan semacam itu yang disunnahkan pada hari Asyura, kecuali puasa Asyura.

Referensi:

- Syarh Masail Al-Jahiliyyah*, Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan.
- Ishlahul Masjid minal Bida' wal 'Awaid*, Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi.
- As-Sunan wal Mubtada'at bil Adzkar was Shalawat*, Muhammad bin Ahmad Asy-Syuaqairi Al-Hawamidi.
- Al-Ala'il Al-Mashnu'ah*, Jalaluddin As-Suyuti.
- Lathaiful Ma'arif*, Ibnu Rajab Al-Hanbali.
- Minhajus Sunnah*, IbnuTaimiyyah.
- Al-Manarul Munif*, Ibnul Qayyim.



Puasa Hari Tasu'a

Penulis: Ustadz Yahya
Editor: Za Ummu Raiihan

فَإِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ - إِنْ شَاءَ اللَّهُ - صُمْنَا الْيَوْمَ التَّاسِعَ

“Bila datang tahun depan insyaaallah kita puasa hari kesembilan.”

Makna Umum Hadits

Nabi ﷺ berpuasa pada hari ‘Asyura saat pertama hijrah sebagaimana terdapat dalam banyak hadits. Itu adalah hari kesepuluh dari bulan Muharram. Pada hadits ini, Ibnu Abbas رضي الله عنه menyebutkan tatkala Nabi ﷺ berpuasa di akhir hayatnya dan memerintahkan manusia untuk berpuasa sebagai bentuk anjuran. Mereka (para sahabat) menyebutkan bahwa hari tersebut diagungkan kaum Yahudi dan Nasrani. Mereka berpuasa pada hari tersebut. Nabi ﷺ bersabda,

“Bila datang tahun depan insyaaallah kita puasa hari kesembilan dan kesepuluhnya, agar kita berbeda dengan kaum Yahudi dan Nasrani.”

Yang dimaksudkan berpuasa adalah hari kesepuluhnya, namun ternyata Nabi ﷺ tidak hidup hingga tahun depan. Beliau meninggal pada tanggal 12 bulan Rabi’ul Awwal. Akhirnya puasa pada hari kesembilan adalah sunnah. Meskipun Nabi ﷺ belum pernah berpuasa (hari kesembilan), namun beliau sudah berazam atau berkeinginan kuat untuk puasa hari kesembilan.^[1]

Syarah Hadits

Sabda Nabi ﷺ di atas diucapkan dengan tujuan untuk menyelisihi kaum Yahudi dan Nasrani yang mana mereka hanya berpuasa pada hari ‘Asyura saja. Berkata Imam Al-Qurthubi رحمته الله, dzahirnya beliau berazam untuk puasa hari kesembilan sebagai ganti hari ‘Asyura dan inilah yang dipahami Ibnu Abbas رضي الله عنه. Sehingga tatkala ditanya tentang hari ‘Asyura dia berkata, bila kamu melihat hilal bulan Muharram maka persiapkan diri dan berpuasalah hari kesembilan. Maka di akhir hadits Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata,

فَلَمْ يَأْتِ الْعَامُ الْمُقْبِلُ ، حَتَّى تُوَفِّي رَسُولُ اللَّهِ

“Akan tetapi sebelum datang tahun depan, Nabi ﷺ sudah meninggal dunia.”

Atas dasar inilah ada yang berpendapat bahwa hari ‘Asyura adalah hari kesembilan^[2]. Namun pendapat ini tidak sesuai jika ditinjau dari sisi bahasa dan makna kata ‘Asyura. Sehingga yang tepat hari ‘Asyura adalah hari kesepuluh^[3].

Sabda Nabi ﷺ,

صُمْنَا الْيَوْمَ التَّاسِعَ

“Kami berpuasa pada hari kesembilan”.

Menunjukkan bahwa puasa Tasua’ (hari kesembilan) merupakan sunnah karena nabi sudah berazam akan melakukannya^[4].

Faedah Hadits

1. Hari ‘Asyura adalah hari kesepuluh dari bulan Muharram bukan hari kesembilan sebagaimana yang disangkakan sebagian ahli fiqih^[5].
2. Disunnahkan puasa hari kesembilan (Tasua’) bersama puasa ‘Asyura
3. Di antara pokok ajaran Islam adalah menyelisihi Yahudi dan Nasrani
4. Sunnah puasa hari kesembilan telah tetap atas dasar keinginan kuat nabi puasa tahun depannya^[6].

Takhrij Hadits

Hadits ini diriwayatkan muslim dalam shahihnya, no. 2722 dan 2723 dengan dua jalur riwayat; Abu Ghathafan Tharif Al-Mari dan Abdullah bin ‘Umair.

Jalur Abu Ghathafan Tharif Al-Mari diriwayatkan juga Ath-Thabari dalam *Tahdzibul Atsar*, no. 644, Abu Dawud dalam sunannya, no. 2445, Al-Baihaqi dalam *Sunan Al-Kubra*, no. 8184, dan *Sunan Ash-Shugra*, no. 1105, Al-Baghawi dalam *Syarh As-Sunnah*, no. 1787. Syaikh Al-Albani menilai jalur ini shahih dalam *Shahih wa Dhaif Sunan Abi Dawud*, no. 2445, Shahih wa Dhaif Al-Jami’ Ash-Shaghir, no. 759. Al-Baghawi juga menilai shahih dalam *Syarhus Sunnah*-nya.

Jalur Abdullah bin ‘Umair diriwayatkan juga Ibnu Majah dalam Sunan-nya, no. 1736, Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushanaf*-nya, no. 9473. Riwayat ini mirip dengan riwayat Ath-Thabari dalam *Mu’jam Al-Kabir*, no. 10732 dari jalur Thawus. Syaikh Al-Albani menilai jalur ini shahih dalam *Shahih Al-Jami’*, no. 5052.

Catatan kaki:

- [1] Lihat *Al-Bahru Al-Muhid Ats-Tsajjaj Fi Syarh Shahih Muslim Bin Al-Hajjaj*, 21/227
- [2] Lihat *Ad-Diibaj ‘Ala Muslim*, 3/225
- [3] *Al-Jami’ li Ahkam Ash-Shiyam*, hal. 174
- [4] Lihat *Al-Bahru Al-Muhid Ats-Tsajjaj Fi Syarh Shahih Muslim Bin Al-Hajjaj*, 21/227 dan *Al-Jami’ li Ahkam Ash-Shiyam*, hal. 174
- [5] *Al-Jami’ li Ahkam Ash-Shiyam*, hal. 174
- [6] Lihat *Al-Bahru Al-Muhid Ats-Tsajjaj Fi Syarh Shahih Muslim Bin Al-Hajjaj*, 21/227

Mutiara Muharram

Penulis: Ustadz Yahya
Editor: Za Ummu Raihan

Di antara hikmah dalam syariat Islam, Allah ﷻ menjadikan sebagian waktu dan bulan lebih utama dari selainnya, bahkan menjadi sebuah syiar yang agung. Keutamaan sebagian waktu dan bulan tersebut memancing semangat orang-orang bertakwa untuk meraihnya. Maka tak heran bila banyak yang mulai

mencari, menggali, dan memperdalam pengetahuan tentangnya. Sebagian waktu dan bulan tersebut adalah bulan-bulan haram.

Pada kesempatan kali ini, kita akan mengupas salah satu bulan dari bulan-bulan haram, yaitu bulan Muharram secara ringkas.

Pengertian Bulan Muharram

Muharram adalah bulan yang dijadikan oleh Khalifah Umar bin Khattab sebagai bulan pertama dalam tiap tahun hijriyah yang telah disepakati pada tahun 16 H^[1].

Dinamakan Muharram untuk menunjukkan penekanan akan keharaman perang saat itu, karena orang Arab masih berubah-ubah sikapnya pada bulan tersebut. Terkadang dihalalkan setahun dan diharamkan pada tahun yang lain. Sebagaimana yang Allah ﷻ kabarkan dalam firman-Nya,

إِنَّمَا النَّسِيءُ زِيَادَةٌ فِي الْكُفْرِ يُضَلُّ بِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُجْلُونَ عَامًا وَيُحَرِّمُونَهُ عَامًا لِّيَبْوَاطُوا عِدَّةَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فَيُجْلُوا مَا حَرَّمَ اللَّهُ زَيْنٌ لَهُمْ سُوءُ أَعْمَالِهِمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Sesungguhnya pengunduran (bulan haram) itu hanya menambah kekafiran. Orang-orang kafir disesatkan dengan pengunduran itu. Mereka menghalalkannya suatu tahun dan mengharamkannya pada suatu tahun yang lain, agar mereka dapat menyesuaikan dengan bilangan yang diharamkan Allah, sekaligus mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. (Oleh setan) dijadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan buruk mereka. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada oaring-orang yang kafir.” (QS. At-Taubah : 37)

Sebab itu orang Arab juga menyebutnya dengan *al-asham* (tuli), karena sama sekali tidak terdengar suara perang dan pedang, untuk menunjukkan sangat besar keharamannya^[2].

Hukum Puasa di Bulan Muharram

Puasa di bulan Muharram secara umum hukumnya sunnah.^[3] Sedangkan puasa ‘Asyura pada awalnya diwajibkan setelah Nabi ﷺ hijrah ke Madinah.^[4] Namun setelah diwajibkannya puasa pada bulan Ramadhan tahun 2 H maka kewajibannya dihapus dan berubah menjadi sunnah.^[5]

Keutamaan Bulan Muharram

1. Salah satu bulan dari bulan-bulan haram, sebagaimana firman Allah ﷻ,

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ

“Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi. Di antaranya ada empat bulan haram.” (QS. At-Taubah : 36)

Ulama’ sepakat bahwa maksudnya adalah Dzulqa’dah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab^[6].

2. Dilarang perang dan berbuat zalim pada bulan ini, sebagaimana firman Allah ﷻ,

فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ

“Maka janganlah kamu menzalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu.” (QS. At-Taubah: 36)

Berkata Qatadah رَحِمَهُ اللَّهُ mengomentari ayat di atas, “Sesungguhnya perbuatan zalim pada bulan-bulan haram sangat besar dosanya daripada bulan lainnya. Meskipun perbuatan zalim pada semua keadaan merupakan dosa besar.”^[7]

3. Satu-satunya bulan yang namanya disandarkan kepada Allah ﷻ, sebagaimana hadits berikut ini,

أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ

“Paling utamanya puasa setelah bulan Ramadhan adalah bulan Allah Muharram.” (HR. Muslim, no. 1163)

Berkata Ibnu Rajab رَحِمَهُ اللَّهُ,

“Nabi menamai bulan Muharram dengan *syahrullah* dan menyandarkannya dengan nama Allah menunjukkan akan keutamaan dan kemuliaannya; karena Allah tidak menyandarkan sesuatu kepada-Nya melainkan makhluk khusus (di sisi) Nya”.

Ada sisi lain juga yang beliau sebutkan, beliau berkata,

“Dikatakan, makna disandarkan bulan tersebut kepada Allah; karena terdapat isyarat akan keharamannya di sisi Allah yang tidak dapat dirubah siapapun.”^[8]

4. Puasa di bulan Muharram merupakan puasa paling utama setelah puasa wajib, sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ وَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْمَفْرُوضَةِ صَلَاةُ مِنَ اللَّيْلِ

“Paling utamanya puasa setelah bulan Ramadhan adalah bulan Allah Muharram dan sungguh shalat yang paling utama setelah shalat wajib adalah shalat malam.” (HR. Muslim, no. 1163)

Berkata ibnu rajab رَحِمَهُ اللَّهُ,“Hadits ini sangat jelas bahwa puasa pada *syahrullah* Muharram merupakan puasa paling utama setelah Ramadhan.”^[9]

5. Di dalamnya terdapat hari ‘Asyura, yang mana pada hari tersebut Allah selamatkan Musa dari Fir’aun, sebagaimana hadits berikut ini,

قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَرَأَى الْيَهُودَ تَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ فَقَالَ مَا هَذَا قَالُوا هَذَا يَوْمٌ صَالِحٌ هَذَا يَوْمٌ نَجَّى اللَّهُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ عَدُوِّهِمْ فَصَامَهُ مُوسَى قَالَ قَاتْنَا أَحَقُّ بِمُوسَى مِنْكُمْ فَصَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ

“Ketika Nabi ﷺ datang di Madinah, beliau melihat orang Yahudi berpuasa pada hari ‘Asyura, maka beliau bertanya, apa (keutamaan) hari ini?, mereka menjawab, ini adalah hari baik. Pada hari ini Allah selamatkan Bani Isra’il dari musuh mereka sehingga Nabi Musa berpuasa pada hari tersebut. Beliau bersabda, saya lebih berhak terhadap Musa daripada kalian (kaum Yahudi). Lantas, beliau berpuasa dan memerintahkan (umatnya) untuk berpuasa juga.” (HR. Bukhari, no. 2004)

6. Puasa di hari ‘Asyura nya menghapus dosa kecil satu tahun sebelumnya, sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

صِيَامُ يَوْمٍ عَرَفَةٌ اخْتِيسِبَ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفَّرَ السَّنَةُ الَّتِي قَبْلَهُ وَالسَّنَةُ الَّتِي بَعْدَهُ وَصِيَامُ يَوْمٍ عَاشُورَاءَ اخْتِيسِبَ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفَّرَ السَّنَةُ الَّتِي قَبْلَهُ

“Puasa hari Arafah saya berharap kepada Allah dapat menghapuskan (dosa) tahun sebelum dan tahun sesudahnya. Dan puasa hari ‘Asyura saya berharap kepada Allah dapat menghapus (dosa) tahun sebelumnya.” (HR. Muslim, no. 1162)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رَحِمَهُ اللَّهُ mengatakan, “Terhapusnya (dosa) karena bersuci, shalat, puasa Ramadhan, puasa Arafah, ‘Asyura hanya terhadap dosa-dosa kecil saja.”^[10]

^[1] Syahr Allah Al-Muharram Wa Yaum ‘Asyura, hal. 5.

^[2] Diringkas dari Muqaddimah Risalah, Syarullah Al-Muharram, Masaa’il Wa Ahkam.

^[3] Lihat Majmu’ Fatawa Wa Maqalat Syaikh Ibn Baz, 15/415

^[4] Lihat Majmu’ Fatawa Ibnu Taimiyah, 25/311

^[5] Lihat Syahr Allah Al-Muharram Fadhail Wa Ahkam, hal. 4

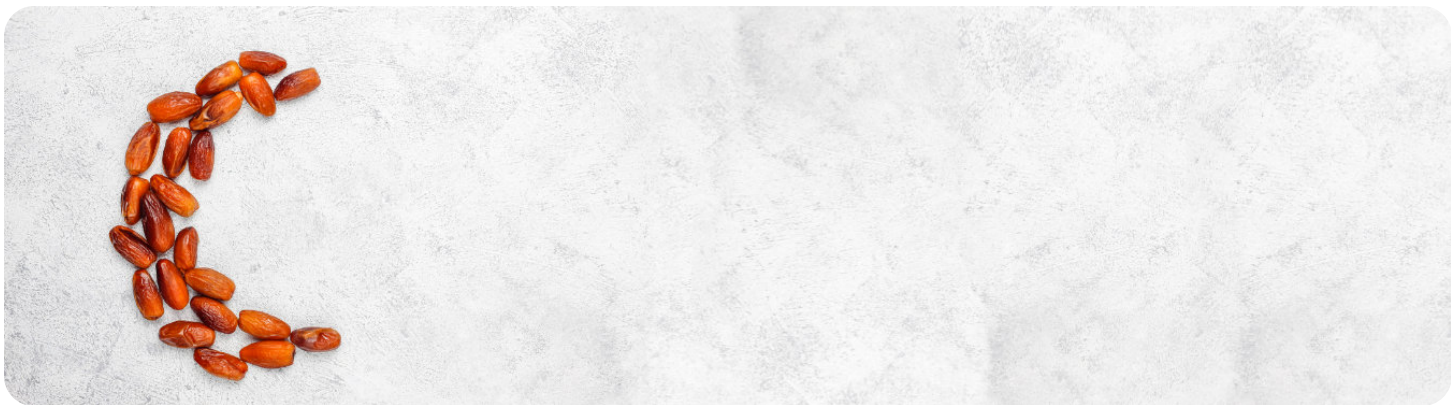
^[6] Lihat At-Tafsir Al-Washid karya Ath-Thanthawi, (6/278)

^[7] Tafsir Ibnu Katsir, (4/148)

^[8] Lathaiful Ma’arif, hal. 36

^[9] Lathaiful Ma’arif, hal. 33

^[10] Al-Fatawa Al-Kubra, hal.5



Hukum dan Masalah Seputar Muharram

Puasa paling utama setelah Ramadhan adalah puasa di bulan Muharram, kenapa nabi malah memperbanyak puasa di bulan Sya’ban bukan Muharram?

Asalannya banyak, diantaranya,^[11]

^[11] Lihat Risalah Syarullah Al-Muharram, Masaa’il Wa Ahkam.

- Bisa jadi Rasulullah ﷺ belum mengetahui keutamaannya melainkan di akhir hayatnya.
- Bisa jadi Rasulullah ﷺ banyak udzur saat bulan Muharram berupa sakit atau safar.
- Puasa sunnah pada bulan Sya’ban itu seperti sunnah rawatib sebelum ibadah wajib, sedangkan puasa sunnah pada bulan Muharram seperti sunnah mutlak. *Wallahu a’lam*

1. Apakah disyariatkan puasa sunnah satu bulan penuh saat Muharram?

Dhahir hadits menunjukkan keutamaan puasa pada bulan Muharram secara utuh, namun sebagian ulama’ memaknainya anjuran untuk memperbanyak puasa bukan satu bulan penuh^[12] dengan alasan ucapan Aisyah رضي الله عنها,

^[12] Lihat Mirqaat Al-Mafaatiih, 6/360

مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَكْمَلَ صِيَامَ شَهْرٍ إِلَّا رَمَضَانَ وَمَا رَأَيْتُهُ أَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ فِي شَعْبَانَ

“Aku tidak pernah melihat Rasulullah berpuasa selama sebulan penuh kecuali bulan Ramadhan. Dan aku tidak pernah melihatnya banyak berpuasa di bulan lain selain bulan Sya’ban.” (HR. Bukhari, no. 1969 dan Muslim, no. 2777). *Wallahu a’lam*.

2. Hukum puasa ‘Asyura tanpa meniakkannya di malam hari?

Hukumnya boleh, karena puasa sunnah boleh baru berniat saat siang hari sebelum waktu Dzuhur dan ini merupakan madzhab jumhur ulama’ sebagaimana yang dijelaskan Imam Nawawi dalam Syarh Shahih Muslim^[13]. *Wallahua’lam*

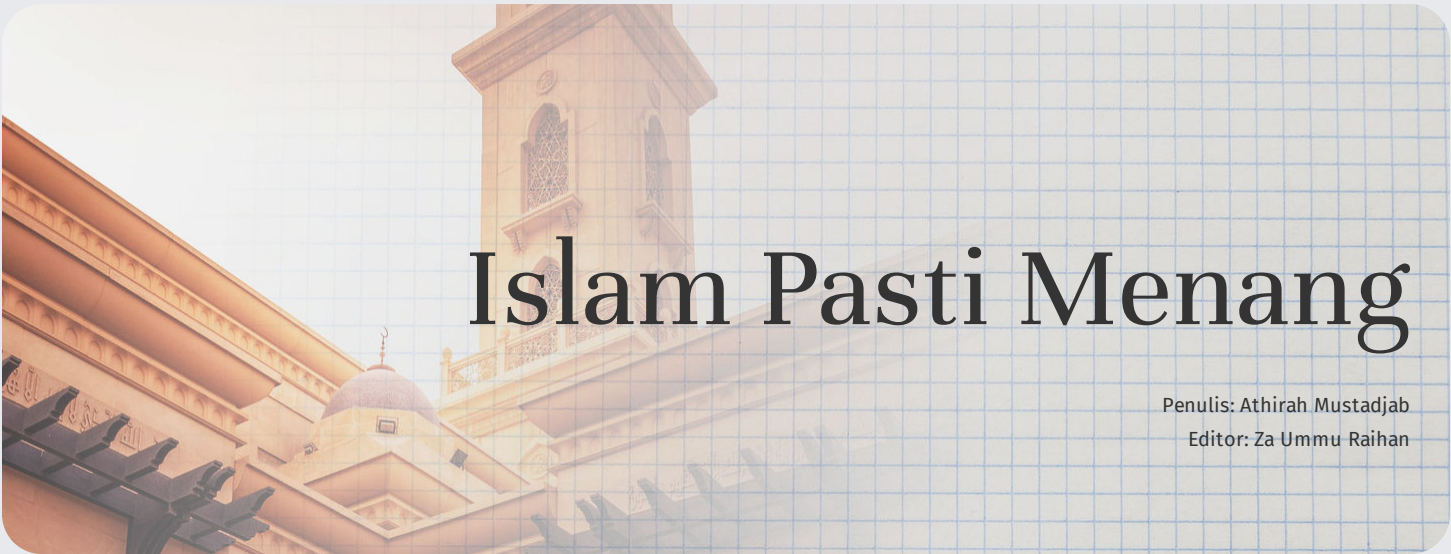
^[13] Lihat Syarh Shahih Muslim, 8/276

3. Hukum menggabungkan niat puasa ‘Asyura dengan Qadha’ Ramadhan?

Boleh karena puasa ‘Asyura termasuk puasa sunnah mutlak bukan puasa yang mengikuti puasa Ramadhan seperti puasa sunnah Syawal^[14]. Namun, segera melakukan qadha’ Ramadhan tanpa menunggu puasa sunnah adalah yang paling utama. *Wallahu a’lam*.

^[14] Lihat Fatawa Ash-Shiyam Syaikh Ibnu Utsaimin, hal. 438

Demikian yang bisa kita bahas pada tulisan kali ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman, serta menjadi amal shalih yang benar-benar mengharap ridha-Nya. Aamiin, Ya Rabbal ‘Alamiin.



هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

“Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya/mengunggulkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci.”
(QS. Ash-Shaf: 9)

Tafsir

{هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ}

Al-huda adalah al-ilmu an-nafi’ (ilmu yang bermanfaat).

{وَدِينِ الْحَقِّ}

Yaitu amal shalih. Allah mengutus Nabi Muhammad ﷺ untuk membawa al-huda (ilmu yang bermanfaat) dan dinul haq (amal shalih), yang menjelaskan hal yang benar dan hal yang batil dalam hal:

- nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, dan perbuatan-perbuatan Allah; serta
- hukum dan berita/khabar.
Serta memerintahkan:
- segala hal yang membawa maslahat bagi hati, roh, dan badan dengan agama yang murni hanya untuk Allah semata;
- cinta kepada Allah dan ibadah kepada-Nya;
- perintah untuk berakhlak mulia dan memperbaiki perilaku; dan
- amal shalih dan adab yang bermanfaat.
Serta melarang dari:
- segala sesuatu yang bertentangan dengan semua itu; dan
- semua hal yang menghapuskan kebaikan-kebaikan itu, baik itu berupa akhlak maupun amal yang buruk dan berbahaya bagi hati dan badan serta bagi kehidupan dunia dan akhirat.

{لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ}

Yaitu untuk meninggikan Islam di atas semua agama, dengan argumentasi dan petunjuk, dengan pedang maupun dengan as-sunnah, meski orang-orang musyrik membencinya. Orang-orang musyrik itu melancarkan berbagai serangan dan merancang berbagai tipu daya, padahal tipu daya mereka akan berbalik membahayakan diri mereka sendiri. Allah pasti akan memenuhi janji-Nya dan segala hal yang telah dia putuskan pasti akan terjadi.

Pelajaran yang Dapat Dipetik

1. Sunnah bisa tersebar meski kaum muslimin memiliki banyak kelemahan. Itu semua terjadi atas pertolongan Allah ﷻ. Demikianlah ketetapan-Nya. [\(Ceramah Syaikh Ali At-Tuwaijiri\)](#)
2. QS. Ash-Shaf: 9 merupakan isyarat bahwa untuk unggul, kaum muslimin harus membekali diri dengan ilmu yang bermanfaat dan amal shalih. Jika seseorang memiliki ilmu tetapi dia tidak beramal shalih, dia tidak akan meraih keunggulan. [\(Faedah Kajian Ustadz Firanda Andirja\)](#)
3. Ada dua pendapat ulama tentang makna “unggul” dalam ayat ini:
 - Unggul dalam hujjah/argumentasi. Artinya Islam adalah agama yang paling logis dan paling kuat argumentasinya. Oleh karena itu, dalam perdebatan, Islam tidak mungkin kalah.
 - Unggul secara total. Yaitu kemenangan secara total menjelang hari kiamat ketika Allah menurunkan kembali Isa bin Maryam untuk memerangi Dajjal. Dalam hadits riwayat Muslim (dari Abu Hurairah) disebutkan bahwa Nabi Isa akan turun menjelang akhir kiamat, dan beliau akan:
 - (i) menghancurkan salib-salib,
 - (ii) dan membunuh babi-babi untuk menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang benar yang mengharamkan babi, dan
 - (iii) menghilangkan jizyah – sehingga bagi orang kafir pada saat itu hanya ada dua pilihan: masuk Islam atau diperangi. Pada saat Nabi Isa tersebut turun, terjadi kemakmuran yang luar biasa, sampai-sampai orang tidak peduli dengan harta saat itu karena semua orang sangat melimpah ruah hartanya. Itulah zaman Imam Mahdi, ketika Nabi Isa diturunkan kembali oleh Allah ﷻ. [\(Faedah Kajian Ustadz Firanda Andirja\)](#)

Referensi:

- Taisirul Karimir Rahman, Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- [Ceramah Syaikh Ali At-Tuwaijiri](#), تفسير سورة التوبة الآية 33 الذي أُرْسِلَ رَسُولُهُ بِالْهُدَىٰ
- [Tafsir Surat As-Shaff](#), Dr. Firanda Andirja, M.A.

Memohon Ketetapan Hidayah

Penulis: Abu Ady
Editor: Za Ummu Raihan

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ
لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

(Mereka berdoa): “Ya Rabb kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi.”

(QS. Ali Imran: 8)



Ulasan doa:

Ayat ini difirmankan oleh Allah ﷻ setelah menyebutkan dua jenis manusia dalam menyikapi ayat *mutasyabihat* yaitu ayat-ayat yang sulit untuk dipahami. Mereka terbagi dua ada yang condong kepada kesesatan dan ada yang diberi pemahaman yang benar yaitu meyakini semua ayat itu dari Allah ﷻ.

Ayat ini adalah doa dari orang-orang beriman yang takut terjerumus ke dalam kesesatan, sebab mereka mengetahui siapa saja bisa tersesat jika Allah ﷻ tidak menjaganya dari kesesatan.

Syaikh As Sa’di menjelaskan makna ayat di atas: “Janganlah Engkau jauhkan hati kami dari kebenaran disebabkan kebodohan atau pembangkangan kami, tapi jadikanlah kami istiqamah berjalan di atas petunjuk, dan menjadi orang yang mengajak kepada kebenaran. Kokohkanlah kami di atas hidayah-Mu dan jauhkan kami dari cobaan yang menimpa orang-orang yang condong kepada kesesatan. Dan kuatkanlah kami untuk menjalankan kebenaran itu dengan kasih-sayang-Mu serta jaga kami dari kemungkaran, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi yang menyeluruh pemberian-Mu.” (*Tafsir As Sa’di*:122)

Dalam doa ini kita memohon agar Allah memberikan kasih-sayang-Nya. Ibnu Katsir رحمه الله menyebutkan makna dari “Karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau.” Berikanlah kami kasih-sayang-Mu. Kokohkan hati kami dengannya yang dapat menambah iman dan keyakinan kami. (*Tafsir Ibnu Kasir*:2/13).

Apabila iman bertambah dan keyakinan semakin kuat, tentu seseorang semakin dekat kepada kebenaran dan jauh dari kesesatan. Orang-orang yang Allah sayangi akan Allah beri petunjuk dan tidak akan dibiarkan berjalan di atas kesesatan.

Imam At-Thabari menyebutkan makna dari “Sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi” Sesungguhnya hanya Engkau yang memberikan petunjuk dan kemudahan untuk tetap kokoh di atas agama-Mu. (*Tafsir At Thabari*: 5/228)

Oleh sebab itu kita dianjurkan untuk selalu meminta petunjuk dari Allah ﷻ. Selalu meminta untuk ditetapkan hati kita berjalan di atas kebenaran, sebab hanya kepada Allah saja kita meminta petunjuk dan Allah ﷻ akan memberi permintaan hamba-Nya jika hamba tersebut bersungguh-sungguh dalam meminta.

Semoga kita termasuk kapada hamba-hamba Allah ﷻ yang tetap kokoh di atas Islam dan ketaatan hingga nyawa berpisah dengan badan, amin.

Referensi:

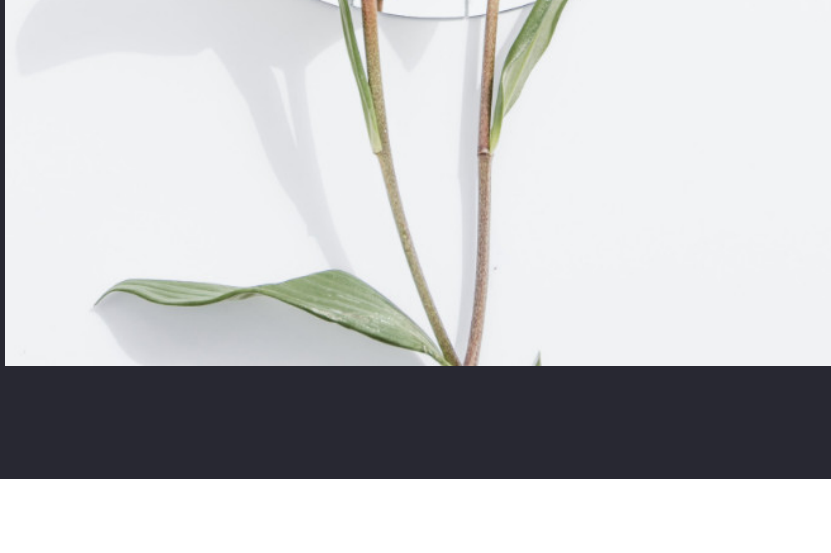
- *Tafsir As Sa’di* (Al Maktabah As Syamilah)
- *Tafsir Ibnu Katsir* (Al Maktabah As Syamilah)
- *Tafsir At Thabari* (Al Maktabah As Syamilah)



Muslimah Menghadapi Musibah

Penulis: Indah Ummu Halwa

Editor: Athirah Mustadjab



“Adakah untukku yang lebih baik dari Abu Salamah?” Ummu Salamah bertanya kepada dirinya sendiri. Abu Salamah telah pergi mendahuluinya. Tinggallah Ummu Salamah bersama semua kenangan pahit dan getir yang telah mereka lewat berdua.

Mereka pernah merasakan beratnya perjuangan melangkahkan kaki dari Mekkah ke Madinah. Perpisahan antara suami dan istri serta ibu dan anak menjadi awal cerita hijrah keluarga Ummu Salamah.

Tutur Ummu Salamah, “Aku terpisah dari suami dan anakku. Selama satu tahun atau hampir setahun lamanya, setiap pagi aku pergi ke ujung Kota Mekkah dengan deraian air mata.

Sampai akhirnya seorang laki-laki dari putra pamanku melihatku. Ia melihat keadaanku dan merasa iba. Ia berkata kepada Bani Al-Mughirah, ‘Mengapa kalian tak membiarkan saja dia pergi? Kalian telah pisahkan ia dengan suami dan anaknya.’

Keluargaku (Bani Al-Mughirah) akhirnya berkata padaku, ‘Susullah suamimu, kalau kau mau.”

Ummu Salamah berkata, “Dan saat itu Bani Saad (keluarga Abu Salamah) mengembalikan putraku ke pangkuanku.”



Sikap yang Elegan

Ummu Salamah adalah sahabiyah yang telah melewati banyak ujian dalam hidupnya. Salah satu momen tersedih baginya adalah ketika suami tercintanya, Abu Salamah, wafat. Akan tetapi, tampak jelas keistimewaannya sebagai sahabiyah, yang sikapnya sangat elegan, bahkan dalam kondisi tertimpa musibah sekali pun.

Ummu Salamah menceritakan, “Suatu hari, Abu Salamah menemuiku. Ia baru saja menemui Rasulullah. Ia berkata, ‘Aku mendengar dari Rasulullah sebuah perkataan yang membuatku bahagia. Beliau ﷺ bersabda,

” لَا يُصِيبُ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ مُصِيبَةٌ فَيَسْتَرْجِعُ عِنْدَ مُصِيبَتِهِ ثُمَّ يَقُولُ ” اللَّهُمَّ اجْزِنِي فِي مُصِيبَتِي، وَاخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا “، إِلَّا فَعِلَ ذَلِكَ بِهِ

”Tidaklah seorang muslim ditimpa suatu musibah, kemudian ia beristirja (mengucapkan innalillahi wa inna ilaihi raji’un) sewaktu musibah tersebut terjadi, lalu ia berdoa, “**Ya Allah, berilah aku pahala atas musibahku ini, dan gantikanlah dengan yang lebih baik darinya**”. Kecuali Allah akan mengabulkannya.”

Kata Ummu Salamah, “Aku pun menghafalkannya.”

Ketika Abu Salamah wafat, aku ber-istirja’ dan berdoa, “Ya Allah berilah pahala atas musibahku ini dan gantikanlah dengan yang lebih baik darinya.”

Setelah itu, aku renungkan ucapanku dan bertanya pada diriku, “Adakah untukku yang lebih baik dari Abu Salamah?”

Setelah iddah-ku selesai, Rasulullah meminta izin untuk menemuiku. Saat itu aku sedang menyamak kulit. Kucuci tanganku dan kuizinkan beliau masuk. Aku pun membentangkan alas duduk dari kulit yang berisi serat. Beliau pun duduk di atasnya dan meminangku untuk dirinya.

Setelah beliau selesai berbicara, aku berkata, “Wahai Rasulullah, siapa aku ini untuk tidak menerimamu. Namun, aku adalah seorang wanita yang sangat pencemburu. Aku khawatir Anda melihat pada diriku sesuatu yang menyebabkan aku diazab oleh Allah. Aku pun wanita yang sudah berusia dan memiliki anak-anak.”

Rasulullah menanggapi, “Yang engkau sebut berupa kecemburuan, Allah akan menghilangkannya darimu. Tentang umurmu, aku pun telah berumur sebagaimana engkau. Tentang anak-anakmu, anak-anakmu juga anak-anakku.”

Ummu Salamah menjawab, “Aku terima lamaran Anda, wahai Rasulullah.”

Kemudian ia mengatakan, “Sungguh Allah telah menggantikan untuk diriku seseorang yang lebih baik dari Abu Salamah, yakni Rasulullah.”

Dunia Penuh Ujian

Ahibbatifillah, sebagai seorang muslimah, agama kita telah mengajarkan bahwa kehidupan dunia adalah ladang ujian, sedangkan akhirat adalah tempat untuk menuai hasil. Jika kebaikan yang kita tanam, kebaikan pula yang akan kita tuai. Sebaliknya, jika keburukan yang kita tanam, Allah akan memberikan ganjaran-Nya tanpa menzalimi kita sedikit pun.

Allah ﷻ berfirman,

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

“Yang menciptakan kematian dan kehidupan, **untuk menguji kalian – siapa saja di antara kalian yang lebih baik amalnya**. Dan Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.” (QS. Al-Mulk: 2)

Manusia akan diuji dengan segala sesuatu, baik dengan hal-hal yang disukainya maupun dengan berbagai perkara yang tidak disukainya.

Allah ﷻ berfirman,

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۚ وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۚ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

“Setiap makhluk yang bernyawa akan merasakan kematian. **Kami akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan**. Dan kalian akan dikembalikan hanya kepada Kami.” (QS. Al-Anbiya’: 35)

Tentang ayat ini, Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه mengatakan, “Kami akan menguji kalian dengan kesulitan dan kesenangan, kesehatan dan penyakit, kekayaan dan kefakiran, halal dan haram, ketaatan dan maksiat, serta petunjuk dan kesesatan.” (Tafsir Ath-Thabari, 9:35)

Allah ﷻ juga berfirman,

أَحْسِبِ النَّاسَ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ • وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, ‘Kami telah beriman,’ dan mereka tidak diuji? Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.” (QS. Al-Ankabut: 2-3)

Muslimah dan Ujian

Ahibbatifillah, ada banyak reaksi yang manusia lakukan ketika ujian menerpa. Namun, seorang muslimah akan menyikapi ujian tersebut dengan perkara-perkara yang telah Allah ﷻ ridhai saja.

• Semuanya adalah takdir Allah. Seorang muslimah, dengan keimanannya dia menyadari akan kewajibannya mengimani adanya takdir baik dan takdir buruk, sebagai salah satu kesempurnaannya dalam beragama. Baik atau buruknya anggapan terhadap takdir tersebut terjadi karena terbatasnya ilmu manusia. Segala sesuatu, baik maupun buruk dalam sudut pandang manusia, pasti mengandung hikmah yang besar karena Allah ﷻ menetapkan semuanya dengan ilmu-Nya yang sangat luas.

• Ridha atas takdir Allah. Dia ridha dengan ketetapan Rabb-nya, walau sebenarnya dia tidak menyukainya. Jika seorang muslimah benar-benar beriman, maka segala urusannya merupakan kebaikan. Jika ia mendapat kesenangan, ia bersyukur. Jika mendapati kesulitan, ia bersabar. Rasulullah ﷺ bersabda,

عَجِبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ.

“Sungguh amat menakjubkan urusan seorang mukmin. Sesungguhnya semua urusannya merupakan kebaikan. Hal ini terjadi hanya pada diri seorang mukmin. Jika dia mendapat kegembiraan, dia bersyukur – itu merupakan kebaikan baginya. Jika dia mendapat kesusahan, dia bersabar – itu merupakan kebaikan baginya.” (Hadits shahih. Riwayat Muslim no. 2999 dan lainnya)

Sikap yang Berbeda, Balasan yang Berbeda

Dalam menyikapi sebuah ujian, satu orang akan menyikapi dengan cara yang berbeda. Sikap tersebut tentu akan menghasilkan balasan yang berbeda.

• **Marah**. Ada orang yang menyikap ujian/musibah dengan menampakkan rasa marah. Kemarahan itu bisa tampak pada hati, lisan, atau anggota badannya. Contoh marah dengan hati: benci dengan takdir Allah, sehingga dia merasa bahwa Allah telah menzaliminya dan berbuat tidak adil kepadanya. Contoh marah dengan lisan: mencaci-maki keadaan. Contoh marah dengan anggota badan: menampar pipi, merobek baju, meratap, atau meraung-raung.

• **Sabar**. Yaitu menahan diri terhadap musibah yang dihadapi. Dia tidak menyukai musibah yang menimpanya, tetapi dia berusaha untuk menahan diri dari hal yang akan membuat Allah murka kepadanya.

• **Ridha**. Yaitu hatinya lapang dalam menyikapi musibah yang menimpanya. Dia betul-betul ridha dan seakan tidak sedang tertimpa musibah. Dalam menghadapi musibah, seorang muslimah wajib untuk bersabar. Adapun ridha terhadap musibah tersebut adalah sesuatu yang mustahab (dianjurkan).

• **Bersyukur**. Keadaan seperti inilah yang dicontohkan oleh Nabi ﷺ, yaitu bersyukur atas musibah/ujian yang menimpanya. Dalam hadits *hasan* yang diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها Ketika beliau ﷺ mendapati sesuatu yang beliau sukai, beliau ﷺ mengucapkan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ

(Alhamdulillahilladzi bi ni’matihi tatimmush shalihah)

“Segala puji hanya milik Allah, yang dengan segala nikmatnya maka segala kebaikan menjadi sempurna.”

Ketika beliau ﷺ mendapati sesuatu yang tidak disukainya, beliau ﷺ mengucapkan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

(Alhamdulillah ‘ala kulli hal)

“Segala puji hanya milik Allah atas setiap keadaan.”

Sikap syukur ini merupakan tingkatan tertinggi dalam menghadapi musibah. Seorang muslimah yang menyikapi musibah dengan kesyukuran akan melihat bahwa musibah yang menimpanya terkait perkara dunawi itu tidak ada apa-apanya dibanding orang lain yang tertimpa musibah dalam agamanya. Musibah dalam perkara dunawi dapat menghapuskan dosa, sedangkan musibah yang menimpa agama merupakan seberat-beratnya musibah/ujian. Semoga Allah ﷻ senantiasa memberi kita taufik untuk berada di jalan yang diridhai oleh-Nya.

Referensi:

- [Dunia Ini adalah Tempat Cobaan dan Ujian](#). Almanhaj.orid.
- [Keadaan Dalam Menghadapi Musibah](#). Rumaysho.com.
- [Nihayah, Dosa Besar Warisan Jahiliyyah](#). Almanhaj.orid.
- [Ummul Mukminin Ummu Salamah](#). Kisahmuslim.com.

Waspada, Kadar Kolesterol Naik

Penulis: dr. Avie Andriyani
Editor: Happy Chandraleka



"Idul Adha kemarin banyak makan daging, sepertinya perlu cek kadar kolesterol nih!"

Hari raya Idul Adha identik dengan menyembelih dan menyantap menu daging sapi atau kambing. Allah ﷻ bahkan melarang kita berpuasa ketika hari raya dan hari Tasyrik karena saat itu merupakan waktu untuk makan-makan dan bergembira.

Daging merah memiliki banyak sekali khasiat dan manfaat bagi tubuh kita, tetapi kita juga harus waspada dengan kandungan kolesterolnya. Seperti apa bahaya kolesterol dan bagaimana menyiasatinya supaya bisa tetap makan enak, tetapi tetap sehat?

Perbedaan Lemak dan Kolesterol

Lemak dan kolesterol tidak sama meskipun saling berkaitan. Lemak terdiri atas komponen yang umumnya larut dalam cairan organik, tetapi tidak bisa larut dalam air biasa.

Ada berbagai jenis lemak yang bisa ditemukan dalam makanan, seperti lemak trans, lemak cis, asam lemak omega, lemak jenuh (*saturated*), dan lemak tak jenuh (*unsaturated fat*) yang terdiri dari lemak tak jenuh tunggal (*monounsaturated fat*) dan lemak tak jenuh ganda (*polyunsaturated fat*). Asupan lemak pada orang dewasa sebaiknya sekitar 10–30 % dari total kalori, tentunya disesuaikan juga dengan aktivitas fisik tiap-tiap individu.

Kolesterol diproduksi oleh tubuh untuk membantu pembentukan sel dan membran di sekitar sel untuk melindunginya. Pada dasarnya kolesterol bukan lemak. Kolesterol adalah senyawa yang menyerupai lemak yang terdapat dalam tubuh manusia dan berjalan di aliran darah. Kolesterol diproduksi oleh hati, tetapi ada juga diperoleh dari makanan.

Kolesterol Baik vs Kolesterol Jahat

Kolesterol tidak larut dalam darah, maka untuk pengangkutannya dalam aliran darah, kolesterol akan dikait oleh protein. Ikatan ini dikenal dengan sebutan lipoprotein. Ada 3 jenis lipoprotein dalam tubuh yang perlu kita ketahui, yaitu:

- HDL (High Density Lipoprotein) yang dikenal dengan **kolesterol baik** yang berfungsi mencegah terjadinya penyempitan pembuluh darah. Makanan yang mengandung HDL, antara lain ikan laut, minyak zaitun, dan kacang-kacangan, Kadar HDL normal tubuh adalah 40–60mg/dL.
- LDL (Low Density Lipoprotein) yang dikenal dengan **kolesterol jahat** yang menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah. Makanan yang sebaiknya dibatasi konsumsinya karena mengandung LDL, antara lain makanan cepat saji, kulit ayam, kuning telur, produk susu, *seafood*, dan lain-lain. Kadar LDL normal adalah kurang dari 100 mg/dL.
- Trigliserida, yaitu zat yang secara khusus berasal dari lemak dalam makanan. Kelebihan kalori dan gula yang masuk ke tubuh juga akan diubah menjadi trigliserida dan selanjutnya akan disimpan sebagai lemak di dalam tubuh. Kadar normal trigliserida adalah kurang dari 150 mg/dL. Makanan yang sebaiknya dibatasi karena mengandung trigliserida antara lain daging berlemak, keju, susu, mentega, roti, kue, buah kalengan, makanan siap saji, dan gorengan.

Apa Bahayanya jika Kadar Kolesterol Berlebih?

Kadar kolesterol total tidak boleh lebih dari 200 mg/dL. Kolesterol yang berlebihan akan berdampak buruk bagi kesehatan. Berikut ini beberapa penyakit yang muncul akibat kolesterol berlebih:

- Tekanan darah tinggi:** terjadi saat tekanan dalam pembuluh darah melebihi normal. Salah satu penyebabnya adalah penumpukan kolesterol yang membuat pembuluh darah menyempit sehingga jantung perlu bekerja lebih keras dan memberikan tekanan ekstra untuk memompa darah. Jika dibiarkan lama kelamaan kinerja jantung akan ikut terpengaruh.
- Penyakit jantung koroner:** disebabkan oleh kadar kolesterol darah yang tinggi sehingga terjadi penumpukan lemak atau plak pada dinding pembuluh darah di jantung (pembuluh darah koroner). Hal ini dapat membuat aliran darah ke jantung menjadi berkurang dan terjadi penyakit jantung koroner, jika tidak segera ditangani bisa mengakibatkan terjadinya serangan jantung.
- Stroke:** terjadi akibat pembuluh darah yang membawa oksigen dan nutrisi ke otak tersumbat atau pecah. Faktor lain terjadinya stroke adalah suplai darah ke otak berkurang sehingga bisa mengganggu fungsi otak.
- Penyakit arteri perifer:** akibat timbunan lemak yang menumpuk di sepanjang dinding arteri dan memengaruhi sirkulasi darah, terutama di arteri yang mengarah ke kaki.

Berapa Banyak Kolesterol yang Boleh Kita Konsumsi dalam Sehari?

Jika seseorang tidak memiliki riwayat penyakit dan tidak ada keluhan kesehatan apa pun, kolesterol yang boleh dikonsumsi dalam sehari tidak lebih dari 300 mg. Sedangkan bagi seseorang yang obesitas (kelebihan berat badan), memiliki riwayat hipertensi (tekanan darah tinggi), diabetes mellitus (kadar gula darah tinggi/kencing manis), atau penyakit jantung hanya boleh mengonsumsi kolesterol maksimal 200 mg sehari.

Bagaimana Gejala Kolesterol Tinggi?

Sebenarnya tidak ada gejala yang spesifik atau khas pada hiperkolesterolemia. Gejala yang mengarah juga belum tentu dirasakan oleh semua orang dengan kadar kolesterol tinggi. Pada sebagian orang bisa saja tidak menunjukkan gejala meskipun kadar kolesterolnya tinggi, hingga akhirnya muncul komplikasi serius seperti penyakit jantung atau stroke. Beberapa gejala berikut ini perlu diwaspadai karena bisa menjadi penanda yang mengarah pada kolesterol tinggi:

- Mudah lelah: terjadi sebagai akibat munculnya plak di pembuluh darah akibat kadar kolesterol tinggi yang menyebabkan berkurangnya aliran darah ke jaringan tubuh.
- Suka mengantuk: dikaitkan dengan asupan aliran darah yang membawa oksigen ke otak berkurang.
- Nyeri kaki: akibat penumpukan plak pada pembuluh darah di kaki.
- Pegal dan kaku di bagian tengkuk: akibat penumpukan plak di pembuluh daerah area leher sehingga menghalangi aliran darah yang ada di leher menuju ke otak.
- Nyeri dada: akibat penumpukan plak di pembuluh darah jantung sehingga memunculkan rasa nyeri di bagian dada bahkan jika tidak tertangani bisa berlanjut menjadi serangan jantung.
- Terjadi xanthoma: pembengkakan berbentuk bulat berwarna kekuningan dan bisa terlihat di dalam jaringan tubuh terutama pada kulit dan urat.
- Muncul xanthelasma: bercak-bercak kuning di bawah kelopak mata

Tes laboratorium darah menjadi satu-satunya cara untuk bisa memastikan berapa kadar kolesterol kita. Meski tidak ada satupun gejala yang muncul, kita harus tetap waspada dengan melakukan tes kadar kolesterol darah di klinik atau rumah sakit terdekat.

Pengolahan Daging yang Baik

Untuk mencegah agar kadar kolesterol tidak naik inilah cara mengolah daging yang disarankan.

- Buang lemak daging sebelum diolah atau disimpan di lemari pendingin. Lemak pada daging mengandung kolesterol yang cukup tinggi dan sebaiknya dihindari. Sebagai gambaran, kadar kolesterol daging sapi tanpa lemak adalah 80 mg per 100 gram, sedangkan daging sapi berlemak mengandung 125 mg kolesterol per 100 gramnya.
- Buang air rebusan pertama ketika merebus daging karena mengandung lemak.
- Gunakan bumbu dapur yang tepat dan berkhasiat seperti jahe, kayu manis, merica, cengkeh, kapulaga, sereh, salam, dan juga laos. Selain sifatnya yang aromatik dan penghilang amis, bumbu dapur tentu saja akan menambah cita rasa masakan menjadi lebih istimewa.
- Batasi konsumsi jeroan karena kadar kolesterolnya mencapai 380 mg per 100 gram daging sapi dan 610 mg per 100 gram daging kambing.
- Hindari mengolah daging dengan cara digoreng. Pilih cara mengolah daging yang lebih sehat yaitu dengan cara direbus, dibakar, atau dipanggang.
- Kombinasikan daging dengan menu sayuran, baik sebagai pelengkap ataupun sebagai komponen dalam masakan. Misalnya steak atau sup daging yang diberi sayuran. Tambahkan menu buah setelah menyantap menu daging, yaitu dengan cara dimakan langsung, dibuat jus, es, puding, atau salad. Penambahan sayur dan buah akan melengkapi kebutuhan serat dan vitamin yang baik untuk kesehatan.

Cek Kembali Mitos Seputar Kolesterol

Beredarnya beragam informasi seputar kolesterol di dunia maya menyebabkan kita harus memilah informasi yang kita terima, apakah termasuk mitos atau memang fakta. Sebagiannya dapat dilihat di sini.

Mitos: Semua Kolesterol Buruk

Fakta: tidak semua kolesterol buruk bagi kesehatan tubuh kita. Ada HDL (High Density Lipoprotein) yang dikenal sebagai **kolesterol baik** dan berfungsi mencegah terjadinya penyempitan pembuluh darah. Kadar HDL yang tinggi dapat menurunkan risiko penyakit jantung dan stroke.

Mitos: jika tidak ada gejala berarti kadar kolesterol kita aman

Fakta: Kolesterol atau LDL (Low Density Lipoprotein) yang tinggi biasanya tidak memiliki gejala. Dalam banyak kasus, seseorang tidak menyadari kalau sebenarnya mempunyai kadar kolesterol yang tinggi hingga mengalami serangan jantung atau stroke. Jangan tunggu sampai muncul gejala, lakukan pemeriksaan kadar kolesterol darah secara rutin setiap tahunnya.

Mitos: Orang yang berbadan kurus tidak mungkin mengalami kolesterol tinggi

Fakta: Kadar kolesterol tinggi atau hiperkolesterolemia tidak hanya dialami oleh seseorang yang berbadan gemuk. Badan langsing atau berat badan ideal tetap mungkin mengalami hiperkolesterolemia. Kadar kolesterol tidak berkaitan dengan berat badan, melainkan terkait dengan pola makan, olahraga, pola tidur, genetik, dan usia. Berapa pun berat badan kita, ada baiknya tetap rutin mengecek kadar kolesterol darah.

Mitos: Usia di bawah 40 tahun tidak perlu khawatir kolesterol tinggi

Fakta: American Heart Association merekomendasikan untuk melakukan penapisan awal atau *screening* kolesterol sedini mungkin, bisa dimulai dari usia 20 tahun. Bahkan bisa dilakukan di usia yang lebih muda lagi jika ada riwayat keluarga yang memiliki penyakit akibat kolesterol darah tinggi. Semakin lama pembuluh darah dialiri darah yang mengandung kadar kolesterol darah tinggi maka akan semakin berisiko mengalami penyakit jantung dan pembuluh darah di kemudian hari.

Mitos: Anak-anak tidak perlu khawatir tentang kolesterol

Fakta: Anak-anak juga dapat mengalami kolesterol tinggi seperti yang dialami orang dewasa, terutama pada anak dengan riwayat genetik dari satu atau kedua orang tua mengalami hiperkolesterolemia. Kondisi ini disebut "Familial Hiperkolesterolemia". Kondisi ini perlu lebih diwaspadai karena berisiko tinggi mengakibatkan serangan jantung dini atau stroke.

Mitos: Santan mengandung kolesterol tinggi

Fakta: Sebuah studi tahun 2016 di European Journal of Nutrition menunjukkan santan tidak memengaruhi kadar kolesterol, trigliserida, atau penanda risiko kardimetabolik lainnya. Meski santan diketahui memiliki kadar 0 kolesterol, tetapi masih mengandung 21,3 gram lemak per 100 gram santan. Sebagian besar lemak ini (18,9 gram) adalah lemak jenuh. Masih ada perdebatan apakah lemak yang terkandung dalam santan kelapa itu netral atau berbahaya bagi kesehatan, maka sebaiknya kita tidak berlebihan mengonsumsi santan.

Mitos: Daging kambing pemicu kolesterol tinggi

Fakta: Daging kambing lebih sehat dan kaya manfaat jika diolah dan dikonsumsi dengan cara yang benar, tentunya dengan menyingkirkan lemak dan jeroannya. Bahkan kandungan lemak dan kolesterol daging kambing lebih rendah dibanding daging sapi. Dalam 100 gram daging kambing terdapat 3,03 gram lemak dan 75 mg kolesterol, sedangkan kandungan lemak pada sapi sekitar 7,72 gram dan 80 mg kolesterol.

Makanan dan Minuman yang Berkhasiat Menurunkan Kadar Kolesterol

Beberapa makanan dan minuman sudah diteliti dan terbukti membantu menurunkan kadar kolesterol dan mencegah terjadinya penyakit jantung, yaitu:

- Minyak zaitun (*olive oil*):** mengandung campuran antioksidan potensial yang dapat menekan kolesterol tanpa mengganggu kadar kolesterol baik (HDL). Dianjurkan untuk mengonsumsinya 2 sendok makan minyak zaitun setiap hari untuk menjaga kesehatan jantung. Penggunaannya bisa dengan diminum langsung atau dicampurkan pada sayuran, bumbu atau cuka sebagai pelengkap salad.
- Teh:** Menurut penelitian, EGCC (*Epigallocatechin Gallate*) sebagai komponen bioaktif paling dominan dalam teh, terbukti mampu mencegah peralasan oksidasi kolesterol LDL (kolesterol jahat). Dengan mengonsumsi teh setiap hari dapat mengurangi risiko penyumbatan pembuluh darah penyebab penyakit jantung. Batas maksimal konsumsi teh per harinya adalah 4 cangkir, tentunya tanpa gula akan lebih baik.
- Bayam:** mengandung banyak *lutein*, yaitu zat yang selain bisa menjaga kesehatan dan ketajaman fungsi mata, juga bisa menjaga kesehatan jantung. Untuk hasil maksimal, kita dianjurkan untuk mengonsumsi setengah mangkuk bayam setiap harinya.
- Bawang Putih:** berfungsi menurunkan kolesterol, mencegah pembekuan darah, menurunkan tekanan darah, dan melindungi tubuh dari infeksi. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa bawang putih bisa mencegah partikel kolesterol menempel di dinding pembuluh darah. Mengonsumsi bawang putih setengah sampai satu siung sehari selama 1 bulan mampu menurunkan kolesterol hingga 9%.
- Kedelai dan produk olahannya** (tahu, tempe, susu kedelai): jika diolah dengan benar dapat menekan LDL (kolesterol jahat). Dianjurkan mengonsumsi sedikitnya 25 gram protein kedelai perhari untuk menurunkan kadar kolesterol.
- Kacang-kacangan:** merupakan sumber serat larut yang sangat tinggi. Mengonsumsi buncis, kacang panjang, kacang merah secara teratur selama 6 pekan bisa mengurangi kadar kolesterol hingga 10%.

Mencegah tentu lebih baik daripada mengobati. Jangan tunggu sampai kadar kolesterol kita mulai melonjak dan muncul gejala. Lakukan langkah antisipasi dengan melakukan beberapa tindakan. Pilihlah pola hidup sehat seperti cukup tidur dan tidak stres. Lakukan pemeriksaan kesehatan rutin termasuk cek darah untuk mengetahui kondisi kesehatan tubuh kita. Jangan lupa senantiasa berdoa kepada Allah ﷻ, memohon supaya tidak dicabut nikmat sehat dari kita. Semoga Allah ﷻ limpahkan umur yang berkah dan senantiasa berada dalam taatatan untuk kita semua.

Referensi:

- <https://p2ptm.kemkes.go.id>, Hindari Makanan Tinggi Kolesterol ini, diakses tanggal 22 Juli 2022
- <https://www.webmd.com>, Foods that are Surprisingly Bad for Your Cholesterol, diakses tanggal 22 Juli 2022
- <https://repository.litbang.kemkes.go.id>, Kandungan Kolesterol dalam Berbagai Makanan Hewani, diakses tanggal 22 Juli 2022



FAKTA: Dalam banyak kasus, seseorang tidak menyadari kalau sebenarnya mempunyai kadar kolesterol yang tinggi hingga mengalami serangan jantung atau stroke.



Desain Menawan Persembahkan HSI Pernik



إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”
(QS At Taubah 18).

Apresiasi tinggi dengan memberi hadiah terbaik produk premium keluaran Pernik HSI berupa sarung menjadi pilihan Akhi Alfanur ARN152-1072. Laki-laki yang aktif sebagai anggota bidang dakwah dewan kemakmuran masjid (DKM) PLTU Lontar Tangerang Banten ini tak tanggung-tanggung membeli 11 buah sarung sebagai hadiah bagi muadzin shalat Jumat di masjid kantornya.

Akhi Alfanur menuturkan, DKM menjadwalkan para pegawai yang bersedia menjadi muadzin shalat Jumat. Kesediaan tersebut diapresiasi oleh pengurus dengan memberi cenderamata sebuah sarung eksklusif. Terlebih, diakui Akhi Alfa sebagai peserta HSI, dirinya memiliki kedekatan emosional sendiri untuk membeli produk-produk keluaran divisi HSI tempatnya belajar tauhid.

Kualitas yang Tidak Mengecewakan

Selain itu, dirinya tidak meragukan lagi terkait kualitas bahan Pernik HSI.

“Saya senang dengan kualitas bahan dari Pernik HIS. Warna, corak/motif dan bahan bagus, nyaman dipakai. Cuma kurang tebal saja bahannya,” ujarnya saat dihubungi melalui aplikasi pesan singkat WhatsApp pada hari Rabu (20/7).

Akhi Alfanur mengatakan, sejauh ini produk HSI Pernik jarang mengecewakan. Hal ini berdasarkan pengalamannya mendapatkan produk cuma-cuma selama menjadi admin HSI. Produk-produk gratis yang pernah diperolehnya antara lain *T-shirt* dan tas kecil,

Oleh sebab itu, tidak ada keraguan dalam memutuskan mengapa membeli sarung premium di Pernik HSI meskipun pilihan berbelanja *online* atau *offline* juga terbentang luas.

General Manager Pernik HSI Adi Dwi Priyono ARN152-0724 ketika dihubungi pada hari Senin (4/7) di sela-sela aktivitasnya menceritakan perjalanan tim Pernik HSI dalam menciptakan suatu produk.

“Alhamdulillah, rencana produksi produk Pernik HSI sudah dibuat di dalam rapat umum tahunan pada bulan Desember. Sebelumnya draf rencana kerja tahunan sudah dibuat dahulu, kemudian diajukan dalam rapat untuk direvisi dan disetujui,” terangnya.

Adapun teknis produksi sendiri, Pernik HSI sudah memiliki SOP dalam pembuatan produk. Secara ringkas prosesnya, yaitu (1) Penelitian pasar, (2) Penentuan item, (3) Pembuatan Desain, (4) Persetujuan dan revisi desain, (5) Penentuan Bahan, (6) Pembuatan sampel, (7) Persetujuan dan revisi sampel, (8) Proses produksi massal.

Apabila sudah di tengah jalan, setelah rapat umum, jika terdapat produk yang sedang *trending* dan bagus di pasaran, Pernik HSI tidak menutup kemungkinan untuk membuat produk tersebut. Produksi dilakukan sesuai SOP di atas.

Lebih lanjut Akhi Adi berujar bahwa tahap paling lama adalah pembuatan sampel produk baru. Biasanya sebuah produk akan direvisi sampai 3 kali.

“Buat sampel—revisi, buat sampel—revisi lagi. Buat sampel, apabila sudah oke, baru diproduksi massal,” sebutnya.

Adapun desain-desain produk, diterangkan Akhi Adi, bahwa Pernik HSI memiliki karyawan khusus di bagian tim desain.

Sumber Dana bukan Berasal dari Donasi Yayasan

Akhi Adi menjelaskan bahwa dana produksi bukan menggunakan dana donasi dari Yayasan HSI, melainkan berasal dari dana (keuntungan) Pernik HSI sendiri.

“Alhamdulillah secara rutin, Allah memudahkan Pernik HSI bisa berkontribusi menyisihkan sebagian keuntungan untuk Yayasan HSI,” serunya.

Sampai saat ini telah terjual 365 dari 700 buah target penjualan sarung premium atau sudah sekitar 50% persen dari target.

Akhi Adi berkata demi mencapai penjualan maksimal, Pernik HSI sangat terbuka menerima saran dan masukan dari peserta atau konsumen, bahkan sudah diagendakan pembuatan kuesioner. Selain itu tidak menutup kemungkinan ke depan, Pernik HSI juga akan melibatkan peserta umum HSI menyumbangkan desainnya untuk produk-produk pernik.

“Pada tahun 2021, (Pernik HSI) telah mengadakan lomba desain, semoga tahun ini juga akan ada lomba yang sama,” tutupnya.



Belajar Mencintai Nabi dari Abu Bakar

Penulis : Dody Suhermawan
Editor: Za Ummu Raihan

Khotbah Pertama

إن الحمد لله، نحمده ونستعينه ونستغفره ونُثَوِّبُ إِلَيْهِ، ونعوذُ باللهِ من شرورِ أنفسنا، وسيئاتِ أعمالنا، من يهده الله فلا مضلَّ له، ومن يضلِّل فلا هادي له، وأشهدُ أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهدُ أن محمداً عبده ورسوله

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

فإن أصدق الحديث كتابُ الله، وخيرَ الهدي هديُّ محمد صلى الله عليه وسلم، وشَرُّ الأمورِ محدثاتها، وكلُّ محدثة بدعة، وكلُّ بدعة ضلالة، وكلُّ ضلالة في النار

معاشر المسلمين، أوصيكم ونفسي بتقوى الله، فقد فاز المتقون

Hijrah adalah syariat yang sangat agung. Hijrah Rasulullah ﷺ dan kaum muslimin bukanlah tanpa alasan. Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu untuk melakukan hijrah.

Pertama: Adanya siksaan dan tekanan dari kaum kafir Quraisy.

Ketika Rasulullah ﷺ berdakwah secara terang-terangan berbagai ancaman mulai diarahkan kepada Beliau ﷺ dan orang-orang beriman yang mengikutinya.

Kedua: Adanya kekuatan yang akan membantu dan melindungi dakwah.

Ini memungkinkan Rasulullah ﷺ berdakwah dengan leluasa. Hal ini sebagaimana tertuang dalam nash Bai'atul-'Aqabah kedua, yaitu kaum Anshar berjanji akan melindungi Rasulullah ﷺ sebagaimana melindungi anak dan istri mereka.

Ketiga: Para pembesar kaum Quraisy dan sebagian besar masyarakat Makkah menganggap Rasulullah ﷺ sebagai pendusta.

Mereka tidak mempercayai Rasulullah ﷺ. Kondisi seperti inilah yang membuat beliau ingin berdakwah kepada masyarakat lain yang mau menerima. Banyak dalil yang menunjukkan faktor ini, di antaranya ialah sebagaimana perkataan Sa'ad bin Mu'adz رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَجَاهِدَهُمْ فِيكَ مِنْ قَوْمٍ كَذَّبُوا رَسُولَكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخْرَجُوهُ

“Ya Allah, sesungguhnya Engkau mengetahui bahwa tidak ada seorang pun yang lebih aku sukai untuk aku jihadi karena-Mu daripada suatu kaum yang telah mendustakan Rasul-Mu dan mengusirnya.” (HR Al-Bukhari 18/232, no. 1889)

Gelombang hijrah kaum muslimin dari Makkah ke Madinah baik yang individu maupun secara berkelompok sangat menimbulkan kekhawatiran di kalangan kaum kafir Quraisy. Namun pada saat itu Rasulullah pribadi masih belum memutuskan untuk berhijrah.

Pada suatu saat Allah melalui malaikat Jibril memberikan informasi rencana jahat kaum kafir Quraisy yang ingin membunuh beliau dan memerintahkan untuk berhijrah. Setelah itu, Rasulullah ﷺ memberitahukan bahwa Allah telah memberikan izin kepadanya untuk berhijrah sembari meminta Abu Bakar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menemaninya.

Melalui perintah ini, Rasulullah ﷺ menegaskan isyarat yang telah beliau ﷺ berikan sebelumnya. Yaitu ketika Abu Bakar hendak berangkat hijrah namun ditahan oleh Rasulullah ﷺ. Abu Bakar menawarkan kepada Rasulullah ﷺ untuk memilih salah satu di antara dua kendaraan yang disukainya. Rasulullah ﷺ bersedia memilih, namun tetap dengan membayarnya.

Kecintaan Abu Bakar Ash-Shiddiq terhadap Nabi ﷺ tidaklah diragukan lagi, terlebih lagi pada saat **terpenting yakni menemani Rasulullah berhijrah ke Madinah**.

Nama beliau -menurut pendapat yang shahih- adalah Abdullah bin ‘Utsman bin ‘Amir bin ‘Amr bin Ka’ab bin Sa’ad bin Taiym bin Murrah bin Ka’ab bin Lu’ay Al Qurasyi At Taimi. Beliau memiliki *kun-yah*: Abu Bakar.

Beliau dijuluki dengan ‘Atiq (عتيق) dan Ash-Shiddiq (الصديق). Julukan Ash-Shiddiq didapatkan karena beliau membenarkan kabar dari Nabi ﷺ dengan kepercayaan yang sangat tinggi. Sebagaimana ketika pagi hari setelah malam Isra Mi’raj, orang-orang kafir berkata kepadanya: ‘Teman kamu itu (Muhammad) mengaku-ngaku telah pergi ke Baitul Maqdis dalam semalam’. Beliau menjawab:

إن كان قال فقد صدق

“Jika ia berkata demikian, maka itu benar.”

Allah ﷻ pun menyebut beliau sebagai Ash-Shiddiq:

وَالَّذِي جَاء بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan yang membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Az Zumar: 33)

Bukti kecintaan Abu Bakar berikutnya adalah beliau adalah orang yang menemani Nabi Muhammad ﷺ di gua ketika dikejar kaum Quraisy, sebagaimana firman Allah,

ثَانِي اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: ‘Janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah beserta kita’.” (QS. At Taubah: 40)

As Suhaili berkata: “Perhatikanlah baik-baik di sini Rasulullah ﷺ berkata ‘Janganlah kamu bersedih!’ beliau tidak berkata ‘Janganlah kamu takut’ karena memang ketika itu rasa sedih Abu Bakar terhadap keselamatan Rasulullah ﷺ sangat mendalam sampai-sampai rasa takutnya terkalahkan”.

Dalam Shahih Bukhari dan Muslim, dari hadits Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Abu Bakar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata kepadanya:

نظرت إلى أقدام المشركين على رؤوسنا ونحن في الغار فقلت : يا رسول الله لو أن أحدهم نظر إلى قدميه أبصرنا تحت قدميه . فقال : يا أبا بكر ما ظنك باثنين الله ثالثهما

“Ketika berada di dalam gua, aku melihat kaki orang-orang musyrik berada dekat dengan kepala kami. Aku pun berkata kepada Rasulullah: ‘Wahai Rasulullah, kalau di antara mereka ada yang melihat kakinya, mereka akan melihat kita di bawah kaki mereka’. Rasulullah berkata: ‘Wahai Abu Bakar, engkau tidak tahu bahwa bersama kita berdua yang ketiga adalah Allah.’

Ketika hendak memasuki gua pun, Abu Bakar masuk terlebih dahulu untuk memastikan tidak ada hal yang dapat membahayakan Nabi ﷺ. Juga ketika dalam perjalanan hijrah, Abu Bakar terkadang berjalan di depan Nabi ﷺ, terkadang di belakangnya, terkadang di kanannya, terkadang di kirinya untuk memastikan keamanan Rasulullah.

Tidak hanya jiwanya yang ia pertaruhkan dalam melindungi nabi dan mendukung dakwahnya, Abu Bakar Ash-Shiddiq juga menginfakkan seluruh hartanya ketika Rasulullah ﷺ menganjurkan sedekah.

Umar bin Khattab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata:

أمرنا رسول الله صلى الله عليه وسلم أن نتصدق ، فوافق ذلك ما لا فقلت : اليوم أسبق أبا بكر إن سبقته يوما . قال : فجئت بنصف مالي ، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ما أبقيت لأهلك ؟ قلت : مثله ، وأتى أبو بكر بكل ما عنده فقال : يا أبا بكر ما أبقيت لأهلك ؟ فقال : أبقيت لهم الله ورسوله ! قال عمر قلت : والله لا أسبقه إلى شيء أبدا

“Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk bersedekah, maka kami pun melaksanakannya. Umar berkata: ‘Semoga hari ini aku bisa mengalahkan Abu Bakar’. Aku pun membawa setengah dari seluruh hartaku. Sampai Rasulullah ﷺ bertanya: ‘Wahai Umar, apa yang kau sisakan untuk keluargamu?’. Kujawab: ‘Semisal dengan ini’. Lalu Abu Bakar datang membawa seluruh hartanya. Rasulullah ﷺ lalu bertanya: ‘Wahai Abu Bakar, apa yang kau sisakan untuk keluargamu?’. Abu Bakar menjawab: ‘Ku tinggalkan bagi mereka, Allah dan Rasul-Nya’. Umar berkata: ‘Demi Allah, aku tidak akan bisa mengalahkan Abu Bakar selamanya.’” (HR. Tirmidzi)

Khotbah kedua →



Khotbah kedua

الحمد لله على إحسانه، والشكر له على توفيقه وامتنانه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له تعظيما لشأنه، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الداعي إلى رضوانه، أَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيٍّ وَعَلِ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَإِخْوَانِهِ

Totalitas kecintaan Abu Bakar Ash-Shiddiq رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ terhadap Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sangat layak kita jadikan tauladan dalam mencintai Nabi, kecintaan yang berdasarkan ketaatan pada Allah dan Rasulnya. Bahkan kecintaan Abu Bakar terhadap Nabi Allah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ abadikan dalam dalam Al-Qur'an dengan menyematkan kepadanya gelar sahabat. Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman:

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: “Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita.” (QS. At-Taubah:40)

Bahkan tidak hanya wajib umat Muhammad diperintahkan untuk meneladani Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

اقتدوا بالذين من بعدي أبي بكر وعمر

“Ikutilah jalan orang-orang sepeninggalku yaitu Abu Bakar dan Umar” (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Maajah, hadits ini shahih)

Maka dari itu bagi kita yang jauh dari jaman kenabian menjadikan manhaj Abu Bakar Ash-Shiddiq رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dalam ketaatan dan kecintaannya kepada Allah dan Rasulnya sebagai contoh terbaik dalam mencintai Allah dan Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. Semoga Allah memasukkan kita semua kedalam surga bersama orang-orang beriman yang mencintai Nabi dan para sahabatnya.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأُمَوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ
مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَقَاضِي الْحَاجَاتِ

اللَّهُمَّ آتِ نَفْسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا، وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلْ الْمَوْتَ فِيهِ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ

اللهم إنا نسألك الهدى والتقى والعفاف والغنى

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullāh*

01.

Assalamu’alaikum ustadz, apakah Ar-Rasyid termasuk salah satu Asmaul Husna? Kemudian jika nama Ar-Rasyid bukan termasuk Asmaul Husna, apakah seseorang dengan nama Abdul-Rasyid harus diganti namanya?



Jawab

Ar-Rasyid bukan termasuk Asmaul Husna, karena Asmaul Husna ini merupakan taufiqiyah, kita harus kembali kepada dalil, karena Allah yang berhak untuk memberi namanya sendiri. Terkadang Allah menyebutkan namanya di dalam Al-Qur’an, terkadang Allah mengajarkan namanya kepada Nabi-Nya ﷺ, maka terkadang kita dapatkan nama-nama Allah di dalam hadits. Sementara nama Ar-Rasyid, tidak ada dalil disana yang menunjukkan bahwa itu merupakan nama Allah.

Kalau kita telah mengetahui demikian (Ar-Rasyid bukan nama Allah), dan karena penggunaan kata setelah Abdun itu harus merupakan nama Allah, maka jangan kita menggunakan kata Abdulrasyid. Atau cukup seseorang menggunakan nama Rasyid, tanpa menggunakan Abdun, Allahu a’lam.

02.

Assalamu’alaikum ustadz, saya selama 20 tahun di salah satu golongan di negeri kita ustadz, saya sebagai pengurus juga. Alhamdulillah selama dua tahun terakhir ini saya memutuskan untuk hijrah dan banyak mendengar kajian ustadz, alhamdulillah, sedih rasanya serasa mau nangis diri ini ustadz. Mohon kiat agar diri ini bisa istiqamah dan kemana diri ini harus mengadu ustadz? Semoga ustad diberi kesehatan selalu.

Jawab

Pertama kita wajib bersyukur akan hidayah ini setelah dua puluh tahun berada di salah satu aliran menyimpang, kemudian Allah keluarkan dari kegelapan tersebut menuju cahaya sunnah, ini merupakan nikmat yang besar. Karena disebutkan oleh para ulama orang yang melakukan kebid’ahan tidak akan diberikan taubat oleh Allah ﷻ, tidak diberikan dalam hal ini ialah sulit untuk bertaubat.

Kemudian yang kedua, jika kita merasa itu merupakan nikmat yang besar maka kita harus bersyukur. Karena jika kita bersyukur, Allah akan menambah nikmat hidayah ini, Allah akan membukakan nikmat-nikmat yang lain juga. Bagaimana cara kita bersyukur? Yang pertama adalah bertaubat dan beristighfar kepada Allah akan perbuatan-perbuatan kita di masa lampau, berupa seluruh keyakinan-keyakinan dan amalan-amalan yang bathil. Kemudian yang kedua ialah menuntut ilmu, karena selama dua puluh tahun berada di aliran tersebut kita diberikan ilmu yang tidak sesuai dengan ajaran islam yang benar, tidak sesuai dengan para salaf, melainkan sesuai dengan keinginan pemimpin aliran tersebut, sehingga setelah keluar maka kita harus mempelajari ilmu dari awal kembali, dan jangan tergesa-gesa. Kemudian mempelajari ilmu-ilmu tersebut dari *ahlul ilm*, dari *asatidzah* yang dikenal mengajak kepada aqidah yang benar Ahlussunnah wal Jama’ah.

Kemudian setelah menuntut ilmu, maka kita harus mengamalkannya. Jika kita mengamalkan ilmu, maka Allah akan menambah ilmu tersebut. Karena jika kita tidak mengamalkan ilmu tersebut, maka ilmu tersebut lama-lama akan hilang. Barakallahu fiikum.

03.

Assalamu’alaikum ustad, apakah sujud yang diniatkan untuk menghormati orangtua dengan cara mencium kaki mereka, termasuk pembatal keislaman?

Jawab

Sujud dalam bentuk penghormatan merupakan syariat bagi umat-umat terdahulu. Sebagaimana disebutkan kisah-kisahnyanya di dalam Al-Qur’an. Adapun di dalam syariat Nabi Muhammad ﷺ, maka perbuatan sujud ini dilarang, tidak diperbolehkan seseorang sujud kepada orang lain, walaupun itu sebagai bentuk penghormatan.



Kalau misalnya seseorang sujud kepada kedua orang tuanya, itu merupakan bentuk kesalahan, ternyata dia mentakwil ingin bersujud untuk menghormati orangtuanya, maka sujud tersebut bukan termasuk pembatal keislaman. Karena sujud yang merupakan pembatal keislaman seseorang ialah sujud yang merupakan ibadah, bersujud kepada selain Allah dan bermaksud menyembah kepada selain Allah.

Ada kisah saat Muadz bin Jabal, beliau baru datang dari Yaman yang mana beliau melihat orang-orang kafir di Yaman bersujud kepada pembesar-pembesarnya, ahli ibadahnya, dengan maksud menghormati mereka. Maka saat itu Muadz berpikir Rasulullah lebih pantas untuk dihormati dibanding mereka. Akhirnya ketika sampai di kota Madinah maka Muadz bersujud di hadapan Rasulullah ﷺ, ingin menampakkan hormat beliau kepada Rasulullah. Namun Rasulullah menolak hal tersebut, karena itu dilarang dalam agama kita, dan tidak menghukumi Muadz bin Jabal keluar dari agama Islam, Allahu a’lam.



Sup Buah

Oleh: Ari Suprpti ART171-12014
Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz.

Kurang lebih sebulan yang lalu aneka menu olahan daging kambing dan sapi hampir memenuhi meja makan keluarga kita. Seperti kita ketahui, produk daging memiliki kandungan gizi protein yang cukup tinggi, serta kandungan gizi lainnya di dalam daging. Nah, edisi kali ini rubrik Dapur Ummahat menyajikan menu yang berbahan dasar buah-buahan yang kaya akan vitamin, mineral, serat. Pertama kita akan menyajikan resep sup buah. Masyaallah dari namanya sudah ingin mencicipi sup buah ya? Berikut uraian resep sup buah.

	INFO GIZI Per Porsi Sup Buah Memiliki Nilai Gizi
Energi:	299.33 kkal
Lemak:	3.55 gr
Karbohidrat:	47.85 gr
Protein:	3.03 gr
Serat:	3.47 gr

Bahan:

- 1 buah apel
- 1 buah pir
- 1 iris semangka
- Susu kental manis secukupnya
- Sirup Marjan merah atau hijau secukupnya
- Es batu secukupnya

Cara Membuat:

1. Semua buah dikupas, lalu diiris-iris dadu.
2. Masukkan irisan buah, sirup, susu kental manis, dan es batu, kemudian campur jadi. Tidak perlu menambahkan air, karena sudah ada es batu.
3. Aduk rata semua campuran bahan di atas, lalu koreksi rasa.
4. Masyaallah, *nyes* jika diminum.
5. Resep di atas bisa untuk 3—4 porsi gelas ukuran 200 ml

Asinan Mangga Serut

Oleh: Nur Ely Fitria ART181-10122
Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz.



	INFO GIZI Per Porsi Asinan Mangga Serut Nilai Gizi
Energi:	111 kkal
Lemak:	0.46 gr
Karbohidrat:	25 gr
Protein:	17 gr
Serat:	45 gr

Siapa yang tak kenal dengan asinan? Asinan secara umum berbahan buah-buahan atau sayuran dengan campuran gula, garam, dan rempah. Resep kedua yang dibahas di Majalah HSI edisi 43 ini adalah asinan mangga serut. Bahan dan cara pembuatan asinan mangga serut cukup sederhana dan mudah insyaallah. Yuk, dipraktikkan ya, ummahat dan akhwat!

Bahan:

2 Buah mangga mentah/mengkal

Bumbu:

- 9 buah cabai merah keriting
- 5 buah cabai rawit merah
- Garam secukupnya
- Gula pasir secukupnya

Cara Membuat:

1. Serut buah mangga mentah atau mengkal.
2. Ulek kasar garam dan cabai, kemudian tuangkan ke dalam serutan mangga tadi.
3. Taburkan gula pasir dan aduk rata.
4. Koreksi rasa. Apabila rasa sudah cocok, simpan dalam kulkas atau dapat juga dinikmati langsung.
5. Resep ini bisa untuk 2—3 porsi.

KUIS



Pemenang KUIS Edisi 42:

Alhamdulillah, Jazaakumullahu khairan atas apresiasi para peserta kuis Majalah HSI edisi 42. Berikut peserta yang terpilih:

- TBA

Bagi peserta yang terpilih, silakan melakukan konfirmasi alamat untuk pengiriman hadiah via Whatsapp ke nomor resmi Majalah HSI [+62853-4059-5995](https://wa.me/6285340595995). Sertakan *screenshot* profil dari web edu.hsi.id. Baarakallahu fiikum

Bismillah.. Sahabat HSI fillah, Majalah HSI kali ini akan membagikan hadiah menarik. Isi kuisnya melalui halaman belajar edu.hsi.id.

✕✓ Isi Kuis melalui edu.hsi.id

Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 43, agar dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar.

Kuis ini hanya berlaku bagi peserta aktif HSI. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar semua berkesempatan mendapatkan **hadiah menarik** dari Majalah HSI.

Penentuan penerima hadiah dilakukan dengan cara diundi menggunakan situs random.org.

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Tim Majalah HSI ke alamat pemenang masing-masing. Ongkos kirim hadiah ditanggung oleh Majalah HSI.
- Pemenang akan mendapatkan konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.

Kunci jawaban kuis Edisi 42

1. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya hari-hari yang paling agung di sisi Allah adalah Yaumun Nahr, kemudian Yaumul Qar." Yang dimaksud yaumul qar adalah ... **D. Hari Tasyrik yang pertama (11 Dzulhijjah)**
2. Qurban termasuk ibadah yang sangat agung karena dua alasan, yaitu **C. (1) Wujud syukur kepada Allah dan (2) perintahnya digandengkan dengan shalat.**
3. Berikut adalah contoh penyembelihan yang mengandung unsur kesyirikan, kecuali **D. Menyembelih untuk memuliakan tamu.**
4. Berikut adalah fungsi ibadah-ibadah sunnah, kecuali **C. Pahalanya lebih besar daripada ibadah-ibadah wajib yang pahalanya standar.**
5. Berikut adalah cacat pada hewan yang menjadikannya tidak sah dijadikan hewan qurban, kecuali **D. Al-Batraa' (terpotong ekornya)**
6. Berikut ini yang bukan termasuk keistimewaan khusus dari bulan Dzulhijjah adalah **D. Berpuasa pada tanggal 9 pada bulan tersebut akan diampuni seluruh dosa-dosanya.**
7. Jumlah mitra yang digandeng oleh HSI dalam kegiatan Berbagi Qurban Tahun 1443 H adalah **D. 51**
8. Guna mempublikasi kabar pendaftaran angkatan 222, Divisi Media menugaskan tim khusus yang terdiri dari ... orang content writer; ... video editor; ... desainer; ... asisten produksi; dan ... admin media sosial. **A. 2 – 5 – 3 – 1 – 1**
9. Pada program Santunan Anak Yatim (SAY) 2022, HSI Berbagi mengalokasikan dana sebesar ... untuk penerima manfaat sebanyak 200 anak, sehingga masing-masing anak akan mendapatkan **A. Rp720 juta – 3,6 juta**
10. Cacar monyet disebabkan oleh virus human monkeypox (MPXV) orthopoxvirus dari famili poxviridae. Virus ini pertama kali ditemukan pada monyet di Denmark tahun 1958, sedangkan kasus pertama pada manusia (anak-anak) terjadi pada tahun 1970 di Kongo. Berikut adalah gejala seseorang terserang cacar monyet, kecuali **D. pembengkakan pada kaki dan tangan**

Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

Heru Nur Ihsan

Pemimpin Umum

Ary Abu Khonsa

Pemimpin Redaksi

Ary Abu Ayyub

Sekretaris

Rista Damayanti

Litbang

Kurnia Adhiwibowo

Redaktur Pelaksana

Lindawati Agustini
Zainab Ummu Raihan

Editor

Anisah Muzammil
Athirah Mustadjab
Fadhilatul Hasanah
Happy Chandreka, S.T.
Hilyatul Fitriyah
Luluk Sri Handayani
Pembayun Sekaringtyas
Zainab Ummu Raihan

Reporter

Anastasia Gustiarini
Dian Soekotjo
Fika Dwi Pradita
Leny Hasanah
Ratih Wulandari
Risa Fatima Kartiana

Kontributor

Athirah Mustadjab
Avrie Pramoyo
Dewi Fitria
Dody Suhermawan
dr. Arie R. Kurniawan
dr. Avie Andriyani
Fadhilatul Hasanah
Indah Ummu Halwa
Rahmad Ilahi
Tim dapur Ummahat
Zainab Ummu Raihan
Yudi Kadirun

Proofreader

Anisah Muzammil
Ima Triharti Lestari

Desain dan Tata Letak

Tim Desain Majalah HSI

Alamat Kantor Operasional

Jl. Drupodo No. 13 Kebonan, Sriwedari,
Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57141

Contact Center (Hanya Whatsapp)

 0853-4059-5995

 0812-1292-2951

Kirim pesan via email:

 majalah@hsi.id



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:
majalah.hsi.id